

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP *SELF
REGULATED LEARNING* SISWA SMP IT
JABAL NOOR DELI SERDANG**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**

Oleh

ZURAIDAH HARAHAHAP

NPM.191804069

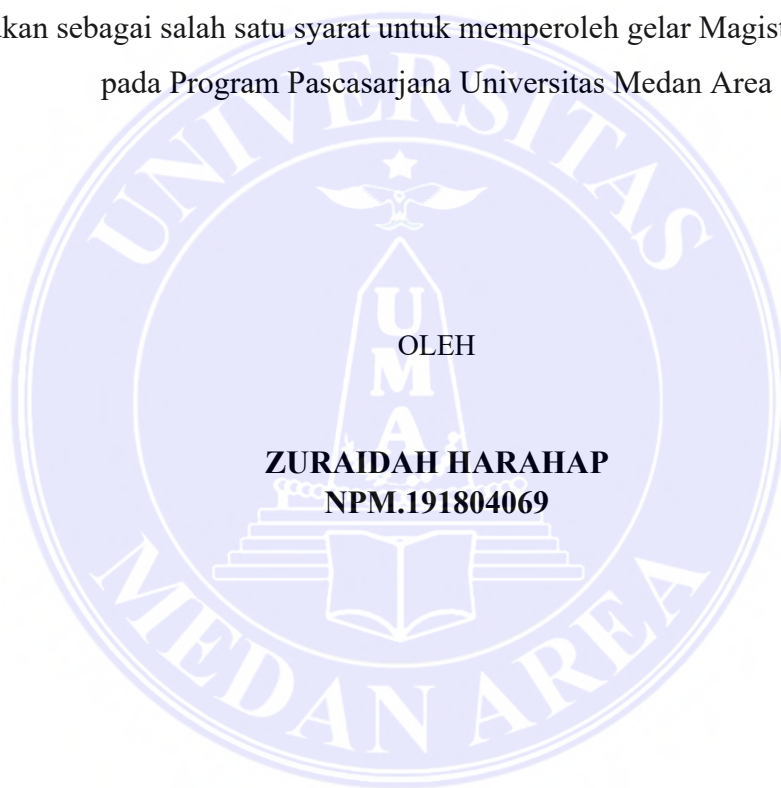


**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP *SELF
REGULATED LEARNING* SISWA SMP IT
JABAL NOOR DELI SERDANG**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**ZURAI DAH HARA HAP
NPM.191804069**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa
Terhadap *Self Regulated Learning* Siswa SMP IT Jabal Noor Deli
Serdang

Nama : Zuraidah Harahap

NIM : 191804069

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Nefi Darmayanti, M.Si)

(Prof. Hasanuddin, M.A, Ph.D.)

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



(Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog)



(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Oktober 2023

Yang menyatakan,



Zuraidah Harahap



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah Harahap

NPM : 191804069

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* DI SMP
ISLAM TERPADU JABAL NOOR TAHUN AJARAN 2022/2023**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area bentuk menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : Oktober 2023

Yang menyatakan


Zuraidah Harahap

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SMP IT JABAL NOOR DELI SERDANG”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Agustus 2023

P e n u l i s

Zuraidah Harahap

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Esa dan maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SMP IT JABAL NOOR DELI SERDANG”**

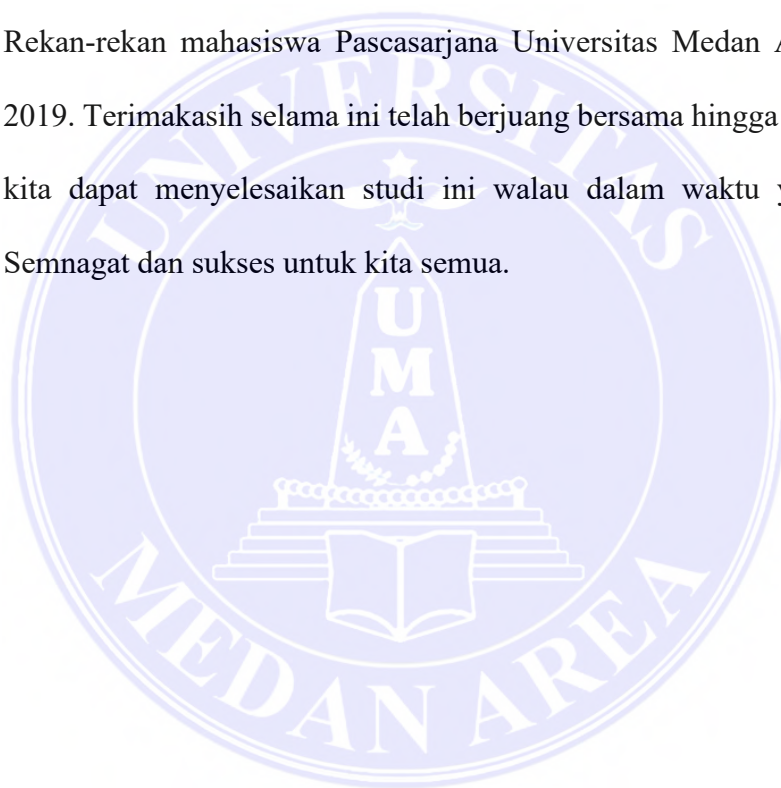
Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat bantuan dan dukungan berupa informasi, arahan dan bimbingan juga memberi semangat serta doa dari beberapa pihak, sehingga tesis ini dapat saya selesaikan. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc yang telah memimpin Universitas Medan Area ini dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Direktur Pascasarjana Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS, yang mengupayakan yang terbaik untuk program pascasarjana.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog, yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini dan yang selalu mengupayakan pengembangan kualitas program magister psikologi.
4. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada saya sehingga penelitian ini bisa selesai.

5. Prof. Hasanuddin, M.A, Ph.D, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing ditengah kesibukan beliau yang sangat padat sehingga penelitian ini dapat selesai.
6. Para dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa saya aplikasikan pada penelitian saya.
7. Pimpinan dan segenap Staf Administrasi Program Pascasarjana Psikologi serta Pustakawan Perpustakaan Magister Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi sehingga proses penyelesaian tesis ini dimudahkan.
8. Kepala Sekolah SMP IT Jabal Noor Deli Serdang Bapak Chandra Dhika Setiawan, S.Pd, Gr yang banyak membantu penelitian ini, serta bapak dan ibu guru BK dan guru bidang studi yang telah memberikan informasi berkaitan dengan Profil sekolah dan siswa/I SMP IT Jabal Noor Deli Serdang yang telah membantu penelitian penulis.
9. Untuk yang tersayang M. Aldian Fikri suami tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil dalam penyelesaian tesis ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Keenan Alvaro Fikri selaku anak tercinta yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tersayang Siti Aminah Batubara dan Ayahanda tersayang Aminuddin Harahap selaku orang tua yang telah sangat banyak memberikan

doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis dari kecil hingga sekarang ini. Serta Raja Abdul Haris Harahap, S.Kom dan Muhammad Rizki Harahap selaku saudara kandung yang telah banyak memotivasi dan mendo'akan keberhasilan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2019. Terimakasih selama ini telah berjuang bersama hingga pada akhirnya kita dapat menyelesaikan studi ini walau dalam waktu yang berbeda. Semnagat dan sukses untuk kita semua.



ABSTRAK

ZURAIDAH HARAHAHAP: Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap *Self Regulated Learning* SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial Orangtua dan Motivasi belajar siswa terhadap *Self Regulated Learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang, dengan populasi berjumlah 300 orang siswa. Sampel Penelitian berjumlah 106 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala Likert. Teknik Pengumpulan data menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala Dukungan Sosial Orangtua, Motivasi Belajar, dan *Self Regulated Learning*. Teknik Analisa yang digunakan adalah Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial Orangtua dengan *Self Regulated Learning* dengan koefisien t sebesar 2.654 dengan $p < 0.05$, dan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,230 dengan $p < 0.05$. 2) Adanya Hubungan positif yang signifikan antara Motivasi belajar siswa dengan *Self Regulated Learning* dengan koefisien t sebesar 6.493 dengan $p < 0.05$, dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,531 dengan $p < 0.05$. 3) Adanya hubungan Positif yang signifikan antara dukungan Orangtua dan Motivasi belajar siswa dengan *Self Regulated Learning* dengan koefisien $F_{reg} = 25.141$ dengan $p < 0.05$, dan koefisien korelasi $R = 0.573$ dengan $p < 0.05$ dan $R^2 = 0.328$ dengan kontribusi sebesar 31,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat 68,5 % sumbangan dari faktor lain yang dapat mempengaruhi *Self Regulated Learning*. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua dan Motivasi belajar, maka semakin tinggi *Self Regulated Learning*, dan sebaliknya semakin rendah Dukungan orangtua dan Motivasi belajar maka semakin rendah *Self Regulated Learning*.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Motivasi Belajar, *Self Regulated Learning*

ABSTRACT

ZURAIDAH HARAHAHAP: The Effect of Parental Social Support and Student Learning Motivation on Self-Regulated Learning SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Master of Psychology. University of Medan Area Postgraduate Program 2022.

This study aims to determine the effect of parental social support and student learning motivation on self-regulated learning of SMP IT Jabal Noor Deli Serdang students, with a population of 300 students. The research sample is 106 students. The method used in this study is a quantitative method with a sampling technique using the Random Sampling Technique. The instrument used is a Likert scale model questionnaire. The data collection technique uses three scales consisting of Parents' Social Support, Learning Motivation, and Self Regulated Learning scales. The analysis technique used is Multiple Regression. Based on the results of the study it was concluded that: 1) there is a significant positive relationship between parental social support and self regulated learning with a t coefficient of 2.654 with $p < 0.05$, and a correlation coefficient (r_{x1y}) of 0.230 with $p < 0.05$. 2) There is a significant positive relationship between student learning motivation and self-regulated learning with a t coefficient of 6,493 with $p < 0.05$, with a correlation coefficient (r_{x2y}) of 0.531 with $p < 0.05$. 3) There is a significant positive relationship between parental support and student learning motivation with self-regulated learning with a coefficient of $F_{reg} = 25,141$ with $p < 0.05$, and a correlation coefficient of $R = 0.573$ with $p < 0.05$ and $R^2 = 0.328$ with a contribution of 31.5%. These results indicate that there is still 68.5% contribution from other factors that can influence Self Regulated Learning. From these results it can be said that the higher the parental support and motivation to learn, the higher the Self Regulated Learning, and conversely the lower the parental support and motivation to learn, the lower the Self Regulated Learning.

Keywords: Parental Support, Learning Motivation, Self Regulated Learning

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Kerangka Teori	17
2.1.1 Self Regulated Learning.....	17
2.1.1.1 Pengertian Self Regulated Learning	17
2.1.1.2 Aspek – Aspek Self Regulated Learning	21
2.1.1.3 Strategi Dalam Self Regulated Learning	22
2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulated Learning	26
2.1.2 Dukungan Sosial Orang Tua	38
2.1.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua.....	38
2.1.2.2 Aspek - Aspek Dukungan Sosial Orang Tua	42
2.1.2.3 Faktor – Faktor Dukungan Sosial Orang Tua	43
2.1.2.4 Efek Dukungan Sosial Orang Tua	46

2.1.3	Motivasi Belajar.....	48
2.1.3.1	Pengertian Motivasi Belajar.....	48
2.1.3.2	Macam – Macam Motivasi Belajar	50
2.1.3.3	Aspek – Aspek Motivasi Belajar	52
2.1.3.4	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	54
2.1.3.5	Bentuk dan Cara menumbuhkan Motivasi Belajar	58
2.1.4	Pengaruh Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	61
2.1.4.1	Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	61
2.1.4.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	63
2.1.4.3	Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Belajar	64
2.2	Kerangka Konseptual.....	69
2.3	Hipotesis	69
BAB III : METODE PENELITIAN.....		71
3.1	Desain Penelitian	71
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	72
3.3	Identifikasi Variabel	72
3.4	Definisi Operasional	73
3.5	Populasi Dan Sampel	74
3.5.1	Populasi.....	74
3.5.2	Sampel.....	75
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	76
3.6.1	Skala <i>Self Regulated Learning</i>	77
3.6.2	Skala Dukungan Sosial Orangtua	79
3.6.3	Skala Motivasi Belajar	80
3.7	Prosedur Penelitian	82

3.8 Teknik Analisi Data	83
3.8.1 Uji Normalitas	83
3.8.2 Uji Linear	84
3.8.3 Uji Hipotesis	84
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	85
4.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	85
4.2 Persiapan Penelitian	86
4.2.1 Persiapan Administrasi	86
4.2.2 Persiapan Alat Ukur	86
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	91
4.4 Hasil Analisis Data Penelitian	91
4.4.1 Uji Normalitas.....	92
4.4.2 Uji Linearitas	94
4.4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	96
4.5 Pembahasan	99
4.5.1 Hipotesis 1	99
4.5.2 Hipotesis 2	101
4.5.3 Hipotesis 3	104
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang.....	
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang	
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i>	
Tabel 3.4 Bobot Penilaian Skala <i>Self Regulated Learning</i>	
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Orangtua.....	
Tabel 3.6 Bobot Penilaian Skala Dukungan Orangtua.....	
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar	
Tabel 3.8 Bobot Penilaian Skala Motivasi Belajar	
Tabel 4.1 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Orangtua.....	
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar	
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i>	
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Self Regulated Learning</i>	
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Dukungan Sosial Orangtua.....	
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Motivasi Belajar	
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Linearitas Variable <i>Self Regulated Learning</i> dengan Dukungan Sosial Orangtua.....	
Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Linearitas Variable <i>Self Regulated Learning</i> dengan Motivasi Belajar	
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Analisa Data Besaran Pengaruh Variable Bebas.....	
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Analisa Data Besaran Pengaruh Variable Terikat.....	
Tabel 4.13 Perhitungan Medan Hipotetik dan Empirik Variable Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan suatu proses awal pemebentukan pondasi untuk hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan institusi strategis dalam menentukan masa depan bangsa. Strategisnya posisi pendidikan ini adalah karena pendidikan langsung bersentuhan atau secara langsung menyangkut manusia sebagai agen perubahan. Melalui pendidikan usaha pengembangan kognitif, afektif dan konatif dilakukan untuk membentuk SDM yang handal. Usaha membangun sumber daya yang unggul pada siswa umumnya dilakukan melalui peningkatan motivasi dan dukungan sosial terutama keluarga. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan bagi manusia di era globalisasi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat berkembangnya seorang siswa, melalui proses belajar dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk mengembangkan diri dari luar maupun dalam. Belajar merupakan proses yang terdiri dari input, proses, dan output, sehingga individu dapat mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya dan mencapai tujuan yang dicita citakan serta lebih siap untuk menghadapi tantangan globalisasi di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan belajar di sekolah akan berjalan efektif apabila masing-masing siswa menerapkan *self-regulated learning*. *Self regulated learning* yang dimiliki oleh seorang siswa sangat bergantung pada seberapa jauh siswa tersebut dapat belajar dengan mandiri. Kebanyakan siswa

belum menerapkan pola belajar dengan baik atau masih belum menggunakan *Self-regulated learning*. Kebanyakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa tanpa adanya suatu perencanaan yang baik, tanpa adanya pemantauan, ataupun evaluasi dalam proses belajar. *Self-regulated learning* adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan banyak hal tentang belajar efektif, seperti : pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri) yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Self regulated learning dalam istilah bahasa Indonesia disebut sebagai “pengelolaan diri dalam belajar” yang merupakan suatu strategi dalam belajar. Menurut Mulyadi, S. Dkk (2016) *Self-regulated learning* adalah proses metakognisi yang mengatur proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi dalam aktivitas belajar. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan diri sendiri (*self-efficacy beliefs*) dan oleh komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas – tugas akademis, sehingga tujuan belajar yaitu penguasaan, pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* dapat mengatur cara belajar dan sikap dimana didalamnya termasuk manajemen waktu terkait segala aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Self-regulated learning dapat memperbaiki proses belajar karena menyangkut inisiatif siswa sendiri, seperti kemauan diri untuk belajar, mempunyai tanggungjawab dalam proses belajar, dan memecahkan masalah dalam proses belajar. *Self-regulated learning* merupakan modal awal dan kemampuan yang ada dalam diri siswa untuk memulai pembelajaran, untuk memulai sesuatu, dan untuk menyampaikan sesuatu. Jika siswa selalu mengolahnya dan membiasakan *self-*

regulated learning ini maka siswa dapat menjadi lebih optimal dalam mencapai proses belajar yang maksimal sehingga tujuan belajar dapat tercapai. *Self regulated learning* merupakan kemampuan mengatur diri siswa dalam proses belajar. Menurut Santrock (2009), *self regulated learning* terdiri atas pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai sasaran.

Menurut Zimmerman, 2008 (dalam Lennon, 2010) *self regulated learning* meliputi beberapa karakteristik seperti : (1) siswa menyadari proses regulasi diri mereka dan bagaimana proses tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka; (2) siswa melakukan proses pemberian umpan balik pada diri sendiri selama proses belajar dan memonitor efektivitas dari metode atau strategi belajar yang telah mereka lakukan; dan (3) memiliki komponen motivasi. *Self regulated learning* mensyaratkan usaha, waktu, dan kewaspadaan, sehingga motivasi harus selalu dimiliki. Siswa yang memiliki kapasitas *self regulated learning* tidak diarahkan oleh orang lain ketika belajar, tetapi secara mandiri menilai kondisi tugas akademik, menetapkan tujuan untuk menguasai tugas-tugas dan menggunakan strategi-strategi untuk menyelesaikan tugas (Schunk, 2005).

Siswa yang meregulasi diri dalam belajar tidak menerima lingkungan secara pasif apa adanya, tetapi berusaha untuk mengontrol dan mengubah lingkungan, pemikiran, dan perilaku mereka dengan membuat rencana tindakan untuk mencapai penguasaan tugas. Artinya, tujuan belajar menjadi fokus utama, sehingga kondisi lingkungan di sekitar perlu dikontrol dan diubah sedemikian rupa hingga dapat mengakomodasi pencapaian tujuan tersebut. C. Mih dan Mih (2010) menyebutkan

bahwa variabel-variabel yang penting dalam proses belajar siswa di sekolah meliputi penggunaan strategi kognitif, metakognitif, motivasional, dan emosional. Zimmerman (2002) menegaskan bahwa regulasi diri (*self regulated learning*- SRL) merupakan hal yang penting karena fungsi utama pendidikan adalah pengembangan keterampilan belajar sepanjang masa. Setelah siswa lulus dari pendidikan formal, mereka harus mempelajari banyak keterampilan penting secara informal. Di sinilah regulasi diri dalam belajar nampak semakin nyata dibutuhkan. Paparan tersebut menunjukkan bahwa *self regulated learning* adalah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan.

Self regulated learning sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa. *Self regulated learning* berperan penting untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang mandiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya, untuk mencapai kesuksesan, sehingga seharusnya *self regulated learning* harus dibentuk dalam diri siswa. *Self regulated learning* menjelaskan betapa pentingnya otonomi dan tanggungjawab pribadi dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki *self regulated learning* dapat membangun tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya untuk mengontrol tujuan yang telah dibuat (Valle, 2008). Siswa yang belajar dengan regulasi diri bukan hanya tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh setiap tugas, tetapi mereka juga dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi atau mengorganisasikan materinya.

Dukungan sosial menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial dalam hal ini dapat berupa dukungan

emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga maupun masyarakat dan apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, individu itu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Hal tersebut berdampak pada *self regulated learning* sehingga siswa mampu mengelola belajarnya secara efektif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun sebaliknya jika dukungan sosialnya kurang mendukung maka akan menyebabkan kemampuan *self regulated learning* siswa menjadi rendah.

Menurut Baron dan Bryne (2005) bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial ini melibatkan dukungan keluarga, dukungan fasilitas, dukungan informasi dan dukungan emosi. Bagi siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat membuat siswa termotivasi serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar. Hariseno (2012) menyatakan bahwa keluarga terutama orangtua memiliki peranan dalam pembentukan *self-regulated learning* pada anak. Seorang anak yang mendapatkan contoh langsung mengenai bagaimana perilaku *self-regulated learning* yang dilakukan oleh orang tuanya, dapat meniru perilaku tersebut juga secara langsung.

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perhatian, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis, Thomas & Rollins dalam Lestari, 2012).

Dukungan orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh - sungguh, dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar (Hasbulloh, 2010). Hal ini diperkuat oleh penelitian Jane, et al (2013), yang menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah. Hal ini berarti semakin positif dukungan orang tua terhadap anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada anak.

Orang tua adalah orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbunalloh, 2010). Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi perhatian dari orangtua, bimbingan dan pengarahan, dorongan menanamkan rasa percaya diri. Perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak untuk membentuk *self-regulated learning* yang baik. (Hasbunalloh, 2010) menyatakan, selain dukungan moral dari orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, ada juga dukungan orang tua yang berupa dukungan material. Dimana dukungan ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu pengadaan fasilitas dirumah, pemenuhan kebutuhan belajar, dan keadaan ekonomi orangtua.

Menurut Noddings (dalam Santrock, 2002) remaja (siswa) dapat tumbuh dengan optimal dan kompeten, apabila mereka mendapat dukungan orang-orang terdekat yang dicintainya. Senada dengan pendapat Sarafino & Smith (2011), yang menyatakan bahwa orangtua salah satu orang yang dicintai siswa dimasa remaja. Kemudian siswa juga mengakui bahwa mereka menginginkan adanya dukungan orangtua dalam pendidikan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Connors & Epstein (dalam Santrock, 2002) bahwa siswa ingin orangtuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam usia menempuh pendidikan. Dukungan orangtua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orangtua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Thompson (dalam Lestari, 2012) hubungan antara orangtua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Kualitas hubungan yang baik antara orangtua dan anak, akan merefleksikan tingkat kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif, dan ketanggapan (*responsiveness*) yang baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika orangtua membimbing, membantu, menyayangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar maka anak akan merasa lebih positif dan tanggap. Oleh karena itu, dukungan orangtua perlu untuk membantu suksesnya pembelajaran anak serta membantu anak untuk menggerakkan sumber-sumber psikologis dalam menangani permasalahan.

Pada usia ini individu di harapkan sudah memiliki *self regulated learning*. Meski demikian kehadiran orang-orang sekitar terutama orangtua masih penting dalam masa perkembangan remaja tidak terkecuali dalam poses belajar di sekolah dan di rumah. Orangtua menjadi tambahan motivasi bagi siswa untuk bisa mengembangkan *self regulated learning*. Dengan demikian maka, dukungan sosial orangtua dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang diterima individu berupa pemberia bantuan, pertolongan dan semangat dari orangtua yang diwujudkan dalam bentuk informasi, tingkah laku dan materi ketika individu menghadapi kesulitan atau masalah yang membuatnya tidak nyaman.

Namun sungguh disayangkan, sekarang ini banyak keluarga terutama orangtua yang tidak begitu faham akan arti kehadirannya dalam proses belajar siswa. Mereka menyerahkan segala urusan pendidikan anaknya pada sekolah dan lembaga bimbingan belajar kemudian mereka tinggal berfokus untuk mencari uang. Dukungan sosial orangtua yang banyak didapat siswa hanya berupa materi sehingga membuat siswa dalam proses belajarnya kurang maksimal. Orangtua juga kurang peka akan lingkungan yang ada di sekolah, sehingga membuat banyak dari orangtua tidak menyadari perilaku belajar anaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sebagaimana penjelasan siswa berinisial SM mengenai keadaan yang terjadi dirumah saat ditanyakan oleh peneliti tentang bagaimana peran orangtua dalam mendukung proses belajar SM saat dirumah, beliau mengatakan:

“Pada saat dirumah, orangtua saya sibuk dengan Handphone dan pekerjaan mereka masing-masing. Mereka sangat jarang sekali menanyakan bagaimana saya di sekolah, apakah ada PR atau tidak, bagaimana nilai saya atau apa kesulitan yang sedang saya alami disekolah. Saya merasa tidak didukung oleh orangtua saya, dan inilah yang menyebabkan saya terkadang

malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Nilai saya bagus pun orangtua saya biasa saja, tidak ada apresiasinya kepada saya”

Menurut Hosokawa & Katsura (dalam, Desy dan Marni, 2019 : 64) Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak.

Selain dukungan orangtua, motivasi belajar juga berpengaruh penting terhadap *self-regulated learning*. Menurut Stone, Schunk dan Swartz (2013) faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah keyakinan diri, motivasi dan tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukan. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seringkali terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah bukan karena memiliki kecerdasan yang rendah, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa kurang berusaha dalam menggerakkan kemampuannya (Sanjaya, 2008)

Sardiman (2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu

dapat tercapai. Sardiman (2018) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Sanjaya (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Menurut Mc Donald (dalam Kompri, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Menurut Kartono (2017), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain. Sejalan dengan Masfiah dan Putri (2019) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, tekun dalam belajar, fokus di bidang sekolah dan juga memiliki perhatian lebih dari orang tua sebagai bentuk dukungan untuk anak sehingga ia memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi sangat diperlukan siswa pada saat proses belajar

mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Mahadi & Jafari, 2012). Pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi menurut Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Kenyataan yang terjadi menurut Rahmadiana (dalam Trijoko, 2013), krisis motivasi belajar ditandai dengan beberapa gejala. Gejala yang muncul antara lain berkurangnya perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar, penundaan persiapan untuk ulangan atau ujian, belajar musiman hanya pada saat akan menghadapi ujian dan anggapan umum para siswa bahwa ujian hanya asal lulus.

Berdasarkan penjelasan di atas, *self regulated learning* termasuk faktor internal yang ada dalam diri individu itu sendiri untuk mencapai semua tujuan yang diharapkan individu untuk meraih kesuksesan. Dukungan orangtua dan motivasi belajar sangat berperan penting untuk meningkatkan *self regulated learning* pada siswa. Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Dukungan orangtua juga menjadi hal yang diduga dapat mempengaruhi *self regulated learning*.

Fenomena umum yang terjadi pada peserta didik saat ini adalah sebagian besar siswa memberi arti belajar sebagai kegiatan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas sekolah dan menyiapkan ujian, sehingga mereka hanya belajar ketika ada pekerjaan rumah atau tugas dan ketika akan ujian. Survei mengenai masalah yang dialami guru ketika mengajar di kelas terkait dengan kondisi siswa menunjukkan hasil yang mirip, yaitu banyaknya siswa mengantuk, terjadinya pembolosan, penyontekan saat ulangan, dan membuat keributan saat pelajaran berlangsung. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa wali kelas terkait siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah.

Ketika seorang peserta didik tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang peserta didik meraih kesuksesan. Kegagalan atau kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata namun peserta didik tidak mampu mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi, serta perilaku aktif dalam belajar mandiri yang dikenal dengan istilah *self-regulated learning*.

Penelitian sebelumnya tentang *self-regulated learning*, menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berhubungan dengan prestasi akademik. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa siswa yang diberikan pelatihan *self-regulated*

learning memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberi pelatihan *self-regulated learning* (Siti dan Fatimah, 2013).

Dukungan orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh - sungguh, dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar (Hasbulloh, 2010). Hal ini diperkuat oleh penelitian Jane, et al (2013), yang menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah. Hal ini berarti semakin positif dukungan orang tua terhadap anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada anak.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan siswa dan wali kelas di SMP IT Jabal Noor Sunggal, penelitian kali ini memfokuskan faktor internal adalah motivasi belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah dukungan sosial orangtua, diasumsikan bahwa jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka *self regulated learning* dimiliki siswa juga tinggi. Jika seseorang mendapat dukungan sosial orangtua secara emosional, penghargaan, instrumental dan informatif yang tinggi, ia akan dapat menyelesaikan tugas nya dengan baik, merasa dihargai sehingga keyakinan dirinya meningkat, ia juga akan mendapat fasilitas yang memadai sebagai saran dan prasarananya menyelesaikan tugas, serta mendapat pengetahuan dan perhatian. Hal tersebut berdampak pada *self regulated learning* pun menjadi tinggi pula dikarenakan individu mampu mengelola

secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dengan berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan *self regulated learning*, serta hubungan positif antara dukungan sosial orangtua terhadap *self regulated learning*. Hal ini juga yang mendorong peneliti secara metodologi penelitian motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama mempengaruhi *self regulated learning*, sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Self Regulated Learning Siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat pentingnya *self regulated learning*, maka perlu ditinjau beberapa faktor penyebab tinggi rendahnya *self regulated learning* pada siswa. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *self regulated learning* ditentukan oleh bagaimana motivasi belajar dan dukungan sosial yang diterima oleh siswa.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Adakah pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang?

- b. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang?
- c. Adakah pengaruh dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang?
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang?
- c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis:
 - Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi pada umumnya dan Psikologi Pendidikan pada khususnya.
 - Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dalam bidang Psikologi Pendidikan khususnya yang

berkaitan dengan *Self Regulated Learning*, Dukungan Sosial Orang Tua, dan Motivasi belajar siswa di sekolah.

b. Manfaat Praktis:

- Bagi Sekolah/kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait motivasi belajar sehingga dapat dijadikan acuan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

- Bagi para siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kaitan antara motivasi belajar dengan efikasi diri dan dukungan orang tua sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

- Bagi Orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait motivasi belajar anak-anaknya sehingga orang tua dapat ikut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan Dukungan Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Self Regulated Learning*

2.1.1.1 Pengertian *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning merupakan istilah dalam budaya barat yang merupakan suatu proses di mana siswa melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasinya sendiri. *Self regulated learning* mulai dikenal ketika seorang pakar bernama Zimmerman (1989) mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, dibutuhkan kemandirian dan kesadaran akan diri yang kuat pada siswa, dalam berbagai aspek. Bagi siswa yang hidup dalam budaya individualis, kesadaran akan diri sendiri tentunya akan mudah dipahami. Dalam budaya tersebut, orang terbiasa untuk menyatakan siapa dirinya beserta harapan, keinginan, dan keberatannya terhadap orang lain dan lingkungannya. Dengan demikian, dalam berpikir dan berperilaku tentunya sudah didasarkan pada kesadaran penuh akan siapa dirinya.

Dorongan diri dan keterampilan mengatur diri dalam belajar sangat menentukan tingkat *self regulated learning* siswa yang juga akan mempengaruhi keberhasilan capaian belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran (Puustinen dan Pulkkinen dalam Santosa, 2021). Dalam bahasa Indonesia *self regulated learning* sering diartikan dengan kemandirian belajar, regulasi-diri

pembelajaran, dan pengelolaan diri dalam belajar. *Self regulated learning* menjadi perhatian banyak peneliti saat ini dan telah menjadi bagian penting dalam praktek pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Wolters et.al (dalam Santosa,2021) bahwa *self regulated learning* adalah landasan berfikir yang hidup dan konstruktif yang artinya siswa secara aktif mengkonstruksi pemahaman, tujuan, dan metode dari informasi yang terdapat pada lingkungan belajar mereka dan dari pikiran mereka sendiri. *Self regulated learning* juga membuat siswa mampu mengontrol dirinya, artinya siswa bisa mengawasi, mengendalikan, mengatur bagian-bagian tertentu berdasarkan kognisi, motivasi dan konduite yang konsisten dengan karakteristik lingkungan. Selain itu *self regulated learning* juga sebagai mediator antara ciri pribadi, konteks, dan prestasi belajar, dengan kata lain self regulated learning sebagai mediator relasi dari siswa-siswa, konteks belajar dan prestasi belajarnya.

Bandura (dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2016) mengatakan bahwa *self regulated learning* dikembangkan dari teori kognitif sosial, (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*) yang saling berhubungan sebab akibat, dimana pribadi (*person*) berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*), hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya.

Self-regulated learning merupakan proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan efektivitas self-monitoring seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal. *Self-regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Siswa dengan *self-regulated learning* mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti memanfaatkan teknologi yang ada, dan apabila mereka tidak menemukan apa yang mereka cari, guru di sekolah atau guru les dapat menjadi rujukan mereka. (Zimmerman, 2008).

Siswa yang memiliki self regulated learning adalah siswa yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar. Self regulation kembali pada pengaturan diri siswa terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku yang diorientasikan untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah untuk membebaskan siswa dari kebutuhan mereka terhadap guru, sehingga siswa dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya dan untuk terus belajar secara mandiri maka siswa harus menjadi seorang pembelajar berdasarkan regulasi diri (*self regulated learner*) (Latipah, 2010).

Zimmerman & Martinez-Pons (dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2016) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai tingkatan dimana siswa secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. *Self regulated learning* juga didefinisikan sebagai bentuk belajar individual dengan bergantung pada motivasi belajar mereka, secara otonomi mengembangkan dan pengukuran (kognisi, metakognisi, dan perilaku), dan memonitor kemajuan belajarnya. *Self regulated learning* mengintegrasikan banyak hal tentang belajar efektif. Pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan-diri) merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*.

Menurut Ormrod (2008), *self-regulated learning* merupakan suatu kondisi dimana individu mengembangkan suatu pemahaman mengenai respon-respon mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai, serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri. Zimmerman dan Schunk (2012) mengungkapkan *self regulated learning* mampu mengaktifkan, mengubah, dan mempertahankan kemampuan seseorang terutama dalam hal belajar. Pengalaman dan kegiatan belajar menggunakan berbagai proses yang berhubungan dengan diri sendiri.

Friedman, (2006) mengungkapkan bahwa *Self regulated learning* adalah pengawasan dan pengontrolan atas perilaku dalam proses dan kegiatan belajar. Belajar sebagai hasil dari proses internal tujuan, perencanaan, dan penghargaan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih. Hal sama juga diungkapkan oleh Pintrich (dalam Hidayat, 2018) bahwa *self regulated*

learning merupakan proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Pada *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman *self-regulated learning* terdiri dari 3 aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu :

- a) Kognisi dalam *self-regulated learning* adalah mengontrol atau meregulasi kognisi yang meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mendapatkan dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan, elaborasi, dan organisasi dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.
- b) Motivasi dalam *self-regulated learning* yaitu aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk, memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana peserta didik berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya.
- c) Perilaku dalam *self regulated learning* ini merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi, walaupun bukan *self internal* yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu

individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebagai *self regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha, waktu dan lingkungan, dan pencarian bantuan.

2.1.1.3 Strategi Dalam *Self Regulated Learning*

Zimmerman menekankan untuk dapat dianggap *self regulated*, proses belajar siswa harus menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademis. Di dalam *self regulated learning* terdapat strategi-strategi yang dilakukan ketika siswa berhadapan dengan tugas tertentu. Zimmerman (dalam Sentosa 2021) mendeskripsikan strategi - strategi dalam SRL sebagai berikut:

- a) *Self-evaluating*, yaitu inisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan dalam belajar secara mandiri. Strategi ini umumnya digunakan ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas tertentu dan mendapat umpan balik dari guru. Siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi akan mempelajari umpan balik yang diberikan guru untuk mengidentifikasi apa saja materi yang telah dipahami dan yang belum dipahami.
- b) *Organizing and transforming*, yaitu inisiatif untuk mengorganisasikan materi pelajaran. Ketika menerima materi, siswa dengan *self regulated learning* tinggi akan membuat klasifikasi materi terlebih dahulu. Hal ini akan membantunya dalam mempelajari materi.

- c) *Goal-setting and planning*, yaitu penetapan tujuan belajar beserta perencanaan terkait konsekuensi, waktu, dan penyelesaian aktivitas yang terkait tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum proses belajar dimulai, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan beserta target-target untuk mencapainya.
- d) *Seeking information*, yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lanjut terkait dengan tugas-tugas belajarnya melalui sumber-sumber non sosial. Pencarian informasi ini dilakukan dengan asumsi siswa sudah mempelajari materi tertentu dan membutuhkan pendalaman terhadap materi tertentu atau penjelasan terhadap materi yang belum dipahami. Berbagai sumber dapat digunakan, seperti buku, internet, dan sebagainya.
- e) *Keeping records and monitoring*, yaitu usaha untuk mencatat kejadiankejadian dan hasil-hasil belajar. Proses belajar pada siswa dengan *self regulated learning* tinggi tidak lepas dari pantauan. Siswa mencatat setiap kejadian yang muncul sehingga kemajuan belajar dapat diketahui.
- f) *Environmental structuring*, yaitu usaha untuk mengatur lingkungan secara fisik supaya proses belajar menjadi lebih mudah. Lingkungan belajar merupakan hal yang penting dalam memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses belajar, dan ini dapat diciptakan oleh siswa sendiri.

- g) *Self-consequating*, yaitu upaya menyusun atau membayangkan hadiah dan hukuman atas keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam belajar. Supaya menjadi pengalaman mengesankan sehingga terus dapat diingat, setiap hasil belajar perlu diberi konsekuensi. Pemberian konsekuensi ini akan memudahkan siswa mengingat apa yang sudah baik dalam dirinya dan apa yang masih perlu diperbaiki.
- h) *Rehearsing and memorizing*, yaitu usaha untuk mengingat materi dengan mempraktekkan, baik dalam bentuk perilaku terbuka maupun tertutup. Agar dapat dipanggil kembali jika diperlukan, materi pelajaran perlu disimpan baik-baik dalam ingatan siswa. Terdapat banyak sekali metode mengingat materi, dan siswa dapat mengenali metode manakah yang paling sesuai untuk pelajaran tertentu dan sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- i) *Seeking social assistance*, yaitu usaha untuk mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, atau orang dewasa lainnya. Bertanya merupakan hal yang tidak pantang dilakukan oleh siswa dengan *self regulated learning* tinggi. Jika mengalami kesulitan, siswa tidak sungkan mencari bantuan dari orang-orang di sekitarnya.
- j) *Reviewing records*, yaitu usaha untuk membaca kembali catatan, hasil-hasil ujian, atau *textbook* untuk menyiapkan ujian berikutnya.

Meltzer et,al (dalam Ormrod 2010) menyatakan bahwa suatu kemampuan untuk mengontrol dan mengatur belajar sendiri, *self regulated learning* terdiri dari beberapa strategi yaitu strategi menetapkan tujuan

belajar, merencanakan kegiatan belajar yang efektif, memotivasi diri untuk tetap perhatian dalam melakukan kegiatan belajar, mengidentifikasi dan menggunakan strategi belajar yang tepat, memonitor kemajuan pencapaian tujuan, serta mengevaluasi pencapaian hasil belajar.

Menurut Wolters (dalam Fasikhah, 2013) strategi self regulated learning secara umum meliputi tiga macam strategi, yaitu :

a. Strategi regulasi kognitif

Strategi yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan berbagai jenis kegiatan kognitif dan metakognitif yang digunakan individu untuk menyesuaikan dan merubah kognisinya, mulai dari strategi memori yang paling sederhana, hingga strategi lebih rumit. Strategi kognitif meliputi : rehearsal, elaborasi dan metakognisi.

b. Strategi regulasi motivasional

Strategi yang digunakan individu untuk mengatasi stres dan emosi yang dapat membangkitkan usaha mengatasi kegagalan dan untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Strategi motivasional meliputi : (1) konsekuensi diri, (2) kelola lingkungan (environmental structuring), (3) mastery self-talk, (4) meningkatkan motivasi ekstrinsik (extrinsic self-talk), (5) orientasi kemampuan (relative ability self-talk), (6) motivasi intrinsik, dan (7) relevansi pribadi (relevance enhancement).

c. Strategi regulasi behavioral akademik

Aspek regulasi diri yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol tindakan dan perilakunya sendiri. Strategi regulasi behavioral yang dapat

dilakukan oleh individu dalam belajar meliputi : mengatur usaha (effort regulation), mengatur waktu dan lingkungan belajar (regulating time and study environment) serta mencari bantuan (help-seeking).

2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Pratiwi, 2019), ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Berikut ini adalah ketiga faktor tersebut :

a. Individu

Faktor individu terbagi menjadi tiga antara lain:

- Pengetahuan individu yaitu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.
- Kemampuan Metakognisi yaitu semakin tinggi kemampuan metakognisi individu maka akan semakin membantu pelaksanaan regulasi diri pada individu.
- Tujuan yang ingin dicapai, yaitu semakin banyak dan kompleks tujuan yang diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

b. Perilaku

Perilaku yaitu bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin besar upaya yang

dikerahkan individu dalam mengorganisasikan kegiatan maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

c. Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut. Selanjutnya Alwisol (2009) dalam Alfiana (2013) juga menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh manusia dalam memunculkan regulasi diri, antara lain memanipulasi faktor eksternal, memonitor serta mengevaluasi tingkah laku internal. Pada dasarnya, regulasi diri terbentuk dari penggabungan faktor eksternal dan internal yang saling berhubungan. Pada faktor eksternal, regulasi diri dipengaruhi oleh dua cara. Pertama adalah dengan memberikan standar pribadi dalam mengevaluasi tingkah laku yang didapat dari hasil interaksi. Kedua adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Selanjutnya adalah faktor internal, regulasi diri dipengaruhi oleh tiga cara. Pertama adalah adanya perilaku mengobservasi diri (*self observation*) terhadap perilaku yang dimunculkan oleh individu. Kedua adalah memberikan penilaian dari tingkah laku tersebut (*judgmental process*), yaitu seseorang membandingkan perilaku individu dengan norma pribadi dan norma yang ada di dalam masyarakat. Ketiga adalah timbul reaksi-diri-afeksi (*self respon*), di mana hasil penilaian tersebut akan menentukan individu akan mendapatkan hukuman atau hadiah.

Selain itu, Zimmerman (dalam Rachmah, 2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk dari regulasi diri diantaranya *covert regulation*, *behavioral regulation*, dan *environmental regulation*. *Covert regulation* menunjuk pada pengaturan kognitif dan afektif sehingga mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Selanjutnya *behavioral regulation* menekankan pada pengaturan perilaku yang sekiranya menjadi prasyarat dalam tercapainya suatu tujuan tersebut. Terakhir adalah *environmental regulation* yang menunjuk pada pengamatan dan pengelolaan lingkungan sebagai support dalam proses pencapaian tujuan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai suatu tujuan, kemampuan meregulasi diri merupakan sesuatu yang sangat penting. Masalah personal maupun sosial dapat muncul karena kekurangmampuan dalam melakukan regulasi diri.

Self regulated learning dapat timbul karena pengaruh dari dalam diri individu sendiri maupun karena faktor-faktor di luar diri individu (McDevitt dan Ormrod, 2010). Faktor-faktor tersebut adalah :

- Faktor Internal yang Memengaruhi Perkembangan *Self Regulated Learning* Siswa

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi perkembangan tingkat *self regulated learning* nya. Faktor diri yang terbukti memengaruhi *self regulated learning* adalah keyakinan epistemologis (Metallidou, 2013), *beliefs about learning* (Law dkk 2008),

emosi (Ahmed et al, 2013), dan *personal agency beliefs* (Chong, 2007). Selain itu, faktor usia dan kepribadian juga menentukan tinggi rendahnya tingkat *self regulated learning* siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dan kemauan dalam menunjukkan *self regulated learning* menurut Woolfolk (2005), meliputi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang keadaan diri sendiri, tipe dan isi mata kuliah atau mata pelajaran yang sedang diambil, tugas, strategi belajar, dan konteks di mana pelajar akan mengaplikasikan hasil belajar mereka. Pelajar yang efektif mengetahui siapa diri mereka dan bagaimana cara mereka belajar supaya efektif, misalnya bagaimana gaya belajar yang cocok dengan keadaan diri mereka, materi pelajaran apa yang dirasakan mudah dan sulit bagi mereka, serta bagaimana mengatasi hal-hal sulit ketika sedang belajar. Pengetahuan tentang diri sendiri dan hal-hal penting di sekitar diri pelajar ini memberi kontribusi besar bagi kemampuan *self regulated learning* mereka.

2) Motivasi

Pelajar yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang kurang mampu meregulasi diri. Mereka berminat pada proses mempelajari sesuatu, tidak hanya berorientasi pada hasil yang tampak di luar atau di depan

orang lain. Semakin besar minat pelajar pada proses atau kegiatan belajar dan bukan hanya berfokus pada hasil belajar, semakin besar juga kesempatan pelajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.

3) Kemauan

Kemauan yang keras untuk melakukan kegiatan belajar akan membuat pelajar mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. Misalnya mereka mampu menentukan tempat belajar yang bebas dari gangguan serta mengetahui bagaimana cara mengatasi kecemasan atau rasa malas untuk belajar. Pelajar yang memiliki kemauan keras akan memiliki kemampuan *self regulated leaning* yang tinggi.

4) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan lebih menunjukkan penggunaan strategi SRL dibanding anak laki-laki (Matthews et al, 2009). Pada siswa perempuan di SMP, evaluasi diri berkorelasi positif dengan penggunaan *self regulated learning*, khususnya dalam bidang matematika (Kurman, 2004). Anak perempuan lebih banyak menggunakan strategi *self regulated learning* dibanding anak laki-laki, terutama dalam regulasi personal atau mengoptimalkan lingkungan dan bertahan dalam proses belajar, Ablard (dalam Kritiyani 2016).

Jenis kelamin memiliki pengaruh yang berbeda dalam perubahan regulasi motivasi pada siswa tingkat 10-12. Faktor harga diri dan motivasi berprestasi berkembang lebih besar pada anak laki-laki, sedangkan motivasi intrinsik dan kemauan belajar lebih kuat berkembang pada anak perempuan. Tetapi jenis kelamin tidak berpengaruh dalam perkembangan efikasi diri dan ketahanan dalam belajar (Leutwyler et al, 2009).

5) Faktor kemampuan/ kecerdasan

Perkembangan kognitif ditemukan berkorelasi dengan penggunaan *self regulated learning* siswa (S.G. Paris 2001). Siswa berbakat terbukti menggunakan strategi *self regulated learning* yang lebih besar dibanding siswa yang tidak berbakat, terutama dalam mengorganisasi dan mentransformasi materi, konsekuensi diri, mencari bantuan teman sebaya saat membutuhkan, serta membuat catatan, Zimmerman (dalam Kristiyani 2016).

Siswa yang berprestasi menunjukkan penggunaan yang lebih banyak dalam strategi *self regulated learning*, Purdie dkk (dalam Kristiyani 2016). Penelitian pada siswa tingkat 5 dan 6 menunjukkan bahwa siswa berprestasi cenderung lebih memandang belajar sebagai aktivitas konstruktif dan lebih menaruh perhatian pada pencarian makna dari materi pelajaran dan lebih banyak menggunakan strategi *self regulated learning*, sedangkan siswa yang berprestasi rendah cenderung mempercayai bahwa belajar dengan mengingat merupakan cara terbaik

untuk mencapai prestasi dan tidak menggunakan strategi *self regulated learning* (Law dkk, 2008). Siswa perempuan tingkat 10 lebih banyak menggunakan pola belajar mendalam dalam SRL (Blom et al, 2008).

Menurut perspektif kognitif sosial, faktor-faktor internal yang memengaruhi perkembangan *self regulated learning* siswa meliputi, Zimmerman, (dalam Kristiyani 2016) :

1) Pengaruh personal

Pengaruh faktor personal terhadap SRL meliputi: pengetahuan siswa, proses metakognisi, tujuan, dan afeksi. Pengetahuan siswa dapat dibedakan menjadi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan regulasi diri. Pengetahuan deklaratif diorganisasikan berdasarkan struktur verbal, urutan, dan hirarkinya, sedangkan pengetahuan regulasi diri berupa strategi belajar atau standard siswa. Proses metakognisi meliputi perencanaan dan kontrol perilaku. Pembuatan keputusan metakognisi tergantung juga pada tujuan jangka panjang siswa. Tujuan siswa dan penggunaan proses kontrol metakognitifnya secara teoritis tergantung pada persepsi efikasi diri dan afeksi.

2) Pengaruh perilaku

Tiga jenis respon siswa yang relevan dengan *self regulated learning* meliputi: observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Observasi diri merupakan respon siswa yang meliputi pemantauan secara sistematis terhadap performansi mereka sendiri. Proses ini dapat menghasilkan informasi mengenai seberapa baik seseorang mengalami kemajuan

dalam mencapai tujuan. Observasi diri dipengaruhi oleh beberapa proses personal seperti efikasi diri, penetapan tujuan, dan perencanaan metakognisi. Penilaian diri merupakan respon siswa yang meliputi secara sistematis membandingkan performansinya dengan standar atau tujuan yang sudah ditetapkan, sedangkan reaksi diri meliputi beberapa proses diri seperti penetapan tujuan, persepsi efikasi diri, dan perencanaan metakognisi, di mana hubungan ketiganya bersifat timbal balik.

- Faktor Eksternal yang Memengaruhi Perkembangan *Self Regulated Learning* Siswa

Kendati bersifat individual, perkembangan *self regulated learning* seorang siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Faktor-faktor tersebut merupakan lingkungan di luar diri siswa yang sangat dekat dengan aktivitas belajarnya, yang meliputi:

a) Faktor Keluarga

Pola asuh dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti memengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa. Pola asuh yang ideal dalam mendukung perkembangan *self regulated learning* siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri di bidang akademik siswa. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu juga memiliki dampak yang berbeda dalam jenis regulasi diri siswa. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa

dalam belajar (Winsler et al, 2009). Dukungan orangtua juga sangat memengaruhi perkembangan *self regulated learning* siswa. Semakin besar dukungan dari orangtua yang dirasakan siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut melakukan belajar berdasar regulasi diri.

Keterlibatan orangtua di sekolah terbukti memengaruhi penggunaan *self regulated learning* siswa (Carte et al, 2009). Pada beberapa penelitian mengenai keterlibatan orangtua di sekolah, telah diidentifikasi berbagai jenis keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya dan pengaruhnya pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua yang termasuk dalam jenis *cognitive – intellectual* yang dilakukan melalui pendampingan dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak yang sebelumnya mempersepsi diri mereka sebagai anak yang kurang kompeten secara akademik (Pomerantz et al, 2006).

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya terbukti berkorelasi positif dengan sikap positif siswa terhadap pekerjaan rumah dan pembelajaran di sekolah, persepsi diri siswa, dan kebiasaan belajar yang efektif serta kemampuan meregulasi diri (Hoover-Dempsey et al, 2001), meningkatkan motivasi belajar siswa (Knollmann et al, 2007); dan berkorelasi dengan prestasi belajar (Pezdek et al, 2002). Penelitian mengenai keterlibatan orangtua dalam bentuk aktivitas bersama, seperti membaca bersama anak dan pembicaraan tentang sekolah berkorelasi secara positif dengan kesenangan anak terhadap sekolah (Goldberg et al,

2009). Jenis keterlibatan orangtua lainnya adalah aturan mengenai waktu menonton televisi. Adanya aturan mengenai waktu menonton televisi terbukti meningkatkan komitmen akademik dan motivasi intrinsik siswa (Williams et al, 2010).

Jenis keterlibatan orangtua yang termasuk jenis personal dalam bentuk dukungan otonomi pada anak berpengaruh positif pada ketekunan mereka dalam bidang akademik dengan dimediasi oleh peran perasaan otonomi dan kompeten siswa (Ratell et al, 2005), meningkatkan regulasi diri anak, dan mendukung performansi akademik yang baik (Wong, 2008). Lakshmi dan Arora (2006) menemukan bahwa semua dimensi perilaku parental, yaitu penerimaan, dorongan, kontrol psikologis, dan perilaku membatasi, berkorelasi dengan keberhasilan akademis di sekolah.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi SRL adalah relasi guru – siswa (Leutwyler et al, 2009), dukungan otonomi guru (Sierens, et al, 2009), dan model pengajaran yang diberikan guru (Vassallo, 2011). Guru memiliki pengaruh besar pada perkembangan *self regulated learning* (Greene et al, 2007).

Dari faktor sekolah, setidaknya terdapat dua faktor penting yaitu suasana pembelajaran di kelas dan relasi guru-siswa. Berikut temuan hasil penelitian terkait masing-masing faktor tersebut:

1) Suasana Pembelajaran di Kelas

Siswa yang berada dalam kelas dengan suasana belajar yang menarik, di mana guru mampu memberikan penjelasan dengan baik, serta memberi kesempatan pada siswa untuk memilih tugas belajar sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain, maka akan semakin nampak penggunaan *self regulated learning* siswanya, Butler et al (Ormrod, 2010). Penerapan metode belajar di kelas (Kristiyani, 2009) dan kualitas pekerjaan rumah yang diberikan guru (Zimmerman et al, 2011) juga terbukti memengaruhi penggunaan *self regulated learning* siswa. Siswa akan lebih mampu menggunakan bentuk regulasi diri dalam belajar secara efektif di kelas jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna.

Self regulated learning siswa juga lebih meningkat ketika mereka memperoleh kesempatan untuk memilih produk dan proses yang akan dievaluasi, berunding mengenai tugas-tugas sekolah, kerjasama dengan teman sebaya, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri, Winne (dalam McDevitt et al, 2010).

Penelitian Sierens et al (2009), mengenai peran guru dalam *self regulated learning* menunjukkan bahwa struktur yang dibuat oleh guru, yaitu komunikasi yang jelas mengenai harapan guru terhadap siswa, mendukung penggunaan *self regulated learning* siswa tingkat 11 dan 12. Tetapi, dukungan otonomi dari guru tidak terbukti memengaruhi *self regulated learning* siswa. Guru dapat membantu

meningkatkan efikasi diri siswa dengan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan strategi kognitif. Guru juga berperan mendorong pembelajaran aktif siswa. Membantu siswa belajar strategi kognitif akan memfasilitasi penguasaan materi baru siswa (Bembenutty, 2007).

2) Relasi Guru-Siswa

Faktor dari guru terbukti berkorelasi dengan penggunaan SRL siswa, yang meliputi relasi guru-siswa (Leutwyler et al, 2009) dan dukungan dari guru serta teman sebaya (Cleary, 2006). Whipp et al (2004) menyatakan bahwa faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan *self regulated learning* siswa meliputi dukungan dari instruktur, dukungan dari teman sebaya, serta desain proses belajar di kelas. Pendapat ini dipertegas oleh Zimmerman et al (2006) yang mengatakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan sendiri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, seperti orangtua, guru, konselor, serta teman sebaya.

c) Faktor Teman Sebaya

Zimmerman dan Cleary (2006) mengatakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan sendiri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku

dan atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, seperti teman sebaya. Newman (2002) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah siswa yang memiliki perasaan otonomi yang tinggi. Tetapi hal ini bukan berarti mereka terisolasi dan tidak membutuhkan bantuan orang lain, sebaliknya, mereka adalah siswa yang merasa nyaman untuk meminta bantuan ketika membutuhkan. Bagi siswa di masa remaja, teman sebaya adalah orang-orang yang dapat memfasilitasi kebutuhan ini.

2.1.2 Dukungan Sosial Orangtua

2.1.2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Para orangtua sering tidak menyadari bahwa dukungan sosial mereka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, dan tentu saja keberlanjutan pendidikan anak. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memiliki hubungan yang berarti dan akrab. Tujuan dukungan sosial ini ialah untuk mengatasi masalah yang terlalu rumit untuk disandang sendiri, sehingga seseorang harus mencari bantuan pada pihak lain untuk meringankan bebannya, (Winarni, 2005).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi atau keberhasilan belajar. Dukungan sosial dapat berbentuk bantuan praktis seperti memberi nasihat, *tangible support* yang meliputi pemberian uang atau materi pelengkap, dan dukungan emosional

yang membuat individu merasa dihargai, diterima, dan dimengerti (VandenBos, 2015). Cobb (dalam Mauliddya, 2019) membagi dukungan sosial menjadi lima aspek, yaitu *emotional support* atau dukungan berupa rasa aman dan nyaman, *network support* atau dukungan berupa keanggotaan dari suatu kelompok yang terus berhubungan, *esteem support* atau dukungan berupa penghargaan dan pengakuan, *material support* atau dukungan berupa pemberian benda atau uang, dan *instrumental support* atau dukungan berupa bimbingan dan nasihat.

Menurut Chen (dalam Li, 2012) dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademis dapat dibagi menjadi tiga, yaitu yang diperoleh dari orang tua atau disebut dukungan sosial orang tua, yang diperoleh dari guru atau disebut dukungan sosial guru, dan yang diperoleh dari teman sebaya atau disebut dukungan sosial teman sebaya. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademis yang banyak diteliti adalah dukungan sosial orang tua.

Selain itu, menurut Rodin dan Salovey, dukungan sosial yang paling utama yang berpengaruh berawal dari keluarga. Salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga adalah orang tua, karena orang tua merupakan yang paling dekat dengan anaknya (Bart, 1994). Dukungan sosial yang diberikan orang tua sangat berfungsi pada penyesuaian psikologis anak mulai dari masa peralihan anak hingga remaja bahkan dewasa (Mount, 2005).

Kemudian Paino (2002) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi atau nasehat verbal maupun non verbal yang berupa bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh adanya keakraban atau adanya kehadiran seseorang dan bermanfaat serta mempengaruhi perilaku emosi dari pengaruh negatif serta tekanan hidup. Informasi tersebut diperoleh dari pola hubungan keluarga, guru, teman sebaya, dan masyarakat. Ditambahkan oleh Smet (1994), bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk kesenangan, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima individu lain atau kelompoknya. Informasi tersebut diperoleh dari pola hubungan keluarga, guru, teman sebaya, kelompok atau organisasi.

Dukungan Sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Lebih lanjut dukungan sosial menurut House dan Khan (dalam Apollo dan Cahyadi, 2012) adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Dari pengertian dukungan sosial diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah ikatan sosial atau kebersamaan sosial yang dijalin dengan akrab antara individu satu dengan yang lain dalam lingkungan masyarakat, keluarga, teman sebaya, organisasi atau kelompok. Diberikan dalam bentuk suatu informasi, kesenangan atau

bantuan yang diperoleh dari orang lain karena adanya keakraban sehingga seorang individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dihormati serta mempunyai kesempatan yang baik untuk dapat memahami masalah bersama dengan orang lain.

Sumber dukungan sosial menurut Cohen & Symen (dalam Indriyani, 2005) ada tiga, salah satunya adalah dukungan sosial orang tua. Menurut Slameto (1995) orang tua merupakan kepala rumah tangga. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai fungsi sebagai pelindung setiap anggota keluarga, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan pengasuh serta membesarkan anak-anak.

Kemudian Eminyam (2001) menyatakan bahwa orang tua terdiri dari suami dan istri atau ayah dan ibu yang membentuk satu keluarga dan bersatu dalam ikatan pernikahan, yang di dalamnya mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang lahir dari persatuan mereka. Orang tua memiliki nilai yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Baik tidaknya keteladanan dan kebiasaan orang tua yang ditampilkan tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dukungan sosial orang tua adalah suatu ikatan sosial yang terbentuk antara orang tua (ayah dan ibu) dengan anak-anak yang berada dalam satu keluarga yang berupa sikap atau

perilaku yang dapat diterima baik oleh anak. Misalnya dengan memberikan pujian, dorongan, harapan dan perhatian dimana sikap tersebut dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai oleh orang tuanya.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial merupakan suatu cara atau sarana yang sangat efektif dalam membantu individu pada masa-masa yang sulit, dukungan yang diberikan individu dapat beraneka ragam. Bentuk dukungan sosial tersebut oleh beberapa tokoh digolongkan dalam beberapa aspek. Menurut Sarfino (2009) ada empat aspek dukungan sosial orangtua yaitu:

a) Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan empati, kepedulian, kasih sayang dan perhatian adanya kepercayaan.

b) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat orang tua terhadap prestasi yang diraih oleh siswa dan penghargaan positif yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c) Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung yang diberikan orang tua kepada anak yang diwujudkan dalam bentuk uang, tenaga, waktu dan pemberian hadiah.

d) Dukungan Informatif

Mencakup pemberian informasi, nasehat, petunjuk-petunjuk, saransaran, umpan balik dan bimbingan yang diberikan orang tua untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangat berarti bagi seseorang apabila jika ia memang membutuhkannya. Kehadiran orang lain terutama orang tua menjadi sangat penting karena secara umum individu tidak dapat menyediakan dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang digunakan untuk alat ukur atau angket dukungan sosial orang tua adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Smet,1994) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Dukungan Sosial Orangtua

Ada beberapa factor dalam dukungan sosial orangtua, diantaranya adalah :

a) Kepuasan orang yang menerima dukungan

Hapsari (2007) mengutip pendapat Handerson, Byrne dan Jones yang menyatakan bahwa efektifitas dukungan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan individu merasakan kualitas dari dukungan yang diterima, akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada yang mengabaikan bantuan yang telah diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ketika orang tua memberikan dukungan sosial,

hal tersebut akan sangat menguntungkan bagi anak, jika anak dapat merasakan dan mengalami suatu kepuasan dari dukungan sosial yang sudah orang tua berikan.

b) Tata Hubungan Interpersoanal

Brown, Brochain dan Hans (dalam Hapsari, 2007) mengatakan keintiman suatu keakraban merupakan komponen penting yang akan mempengaruhi efektivitas dukungan sosial. Dengan demikian, faktor kedekatan orang tua dan anak sangat mempengaruhi efektivitas dari dukungan sosial yang diberikan.

c) Sikap Normatif

Tomb, Turner dan Covers (dalam Hapsari, 2007) menjelaskan bahwa seseorang memberikan dukungan kepada individu yang tidak melanggar pada norma-norma yang ada. Oleh karena itu dalam kehidupan berkeluarga, orang tua memberikan dukungan kepada anak, jika anak tersebut tidak melanggar norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dan sudah disepakati bersama.

d) Besar kecilnya kelompok

Indriyani (2005) mengatakan pemecahan persoalan yang baik biasanya lebih sering terdapat dalam kelompok kecil, karena dalam kelompok besar semakin banyak pendapat atau informasi yang diberikan. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan banyaknya pendapat atau informasi yang diperoleh dalam kelompok besar akan membingungkan individu dalam memecahkan persoalan yang

dihadapi. Berbeda dengan kelompok kecil individu yang menerima informasi dapat lebih matang mempertimbangkan saran yang diberikan, sehingga mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil, orang tua sebagai sumber informasi bagi anak dapat memberikan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

e) Adanya permasalahan sikap.

Indriyani (2005) mengemukakan salah satu faktor yang memperkuat dukungan sosial terhadap sikap orang lain adalah adanya persamaan antara sikap individu yang bersangkutan dengan sikapnya sendiri. Dapat dikatakan adanya persamaan terhadap suatu sikap akan mempunyai kekuatan yang lebih tinggi terhadap suatu perubahan, asal persamaan sikap tersebut tetap terpelihara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua yang diperoleh individu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor kepuasan orang yang menerima dukungan, tata hubungan interpersonal, sikap normatif, besar kecilnya kelompok dan adanya permasalahan sikap. Beberapa faktor tersebut adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pemberian dukungan kepada individu yang membutuhkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2.4 Efek Dukungungan Sosial Orangtua

Tersedianya dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua akan mempunyai efek yang besar bagi seorang siswa. Efek dukungan sosial yang diberikan orang tua bisa positif bisa juga negatif. Menurut House, Pinneau Putri (2005) efek positif dukungan sosial dibagi dalam 3 kategori yaitu:

- a) Tangible Assurance (Pemberian Dukungan Material). Dimana anak mendapatkan dukungan dalam bentuk material secara nyata dari orang tua.
- b) Information (Pemberian Informasi). Bentuk partisipasi orang tua dapat diwujudkan dalam memberikan informasi.
- c) Emotional Support (Pemberian Dukungan Emosional). Anak mendapatkan dukungan emosional dari orang tua misalnya dalam bentuk kepedulian yang diberikan dengan perhatian dan semangat.

Lalu Safarino (dalam Maulia, 2006) memberikan beberapa contoh efek negatif yang timbul dari dukungan sosial, antara lain :

- a) Dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu. Hal ini dapat terjadi karena anak merasa dukungan yang diberikan orang tua tidak cukup atau anak terlalu khawatir secara emosional sehingga tidak memperhatikan dukungan yang diberikan.

- b) Dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.
- c) Sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu, misalnya melakukan atau menyarankan perilaku tidak sehat.
- d) Terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua dapat memberikan pengaruh positif bagi individu seperti pemberian dukungan sosial orang tua dalam bentuk material, pemberian dukungan sosial orang tua dalam bentuk memberikan informasi dan pemberian dukungan sosial orang tua dalam bentuk dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian dan semangat untuk siswa. Dukungan sosial dari orang tua juga memberikan efek negatif bagi siswa seperti dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak, sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung siswa dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya.

2.1.3 Motivasi Belajar Siswa

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2005) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hamalik lebih lanjut menjelaskan motivasi mempunyai dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar. Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Mc Donald dalam bukunya Sardiman (2012) mengartikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemudian Gray et al (dalam Winardi, 2001) mendefenisikan motivasi sebagai hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah suatu dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri individu yang menggerakkan individu untuk mengarahkan dan meyalurkan perilaku, sikap, tindak tanduk agar individu terdorong

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. (Sadirman 2012).

Keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, aktivitas belajar ini tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk belajar. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya. Djamrah (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Menurut Sadirman (2012) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2013) mendefenisikan motivasi belajar adalah segi

kejiwaan yang mengalami perkembangan yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa. Dari itu mereka menyimpulkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan proses belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan karena dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2.1.3.2 Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Dalam membicarakan macam-macam motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi “intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” (Sardiman, 2012).

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat di perlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi instristik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sangat dibutuhkan dan sangat berguna untuk saat ini dan yang akan mendatang.

Djamarah (2011) mengatakan motivasi itu instrinsik, bila tujuannya tidak dapat terlepas atau melekat pada situasi belajar, kebutuhan serta tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran tersebut. Misalnya siswa tertantang seang mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan berusaha untuk menemukan penyelesaiannya sendiri. Siswa termotivasi belajarnya semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran tersebut, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, melainkan karena memiliki orientasi masa depan.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, siswa itu belajar karena tahu besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, lulus ujian dengan nilai yang memuaskan. Dengan hasil belajar dan nilai yang baik tersebut siswa dapat menghindari hukuman dari guru maupun orangtua, mendapat pujian dari teman, dan mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan

yang dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ini diperlukan supaya siswa tetap semangat dan mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan supaya siswa tetap termotivasi untuk belajar, terutama oleh guru disekolah. Menurut Djamarah (2011) guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dan menggunakannya dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas. Peranan motivasi ekstrinsik ditegaskan oleh Sardiman bahwa, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik sangat perlu dan tetap dibutuhkan, karena keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu motivasi ekstrinsik.

2.1.3.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut Sudjana (2005) adalah sebagai berikut:

- a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, yaitu siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan menaruh perhatian terhadap pelajaran dan minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan.
- b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar akan selalu berusaha melakukan tugas pekerjaannya sebaik mungkin, selalu bersikap mandiri dan memiliki target nilai untuk meningkatkan semangat siswa dalam melakukan tugasnya.
- c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima artinya tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan.
- d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperhatikan guru ketika sedang mengajar dan aktif bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, artinya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akan memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap tugas yang diberikan

dan tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengerjakan tugas-tugasnya.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang digunakan untuk alat ukur atau semangvasi belajar adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) karena aspek ini mengungkap hakikat motivasi belajar secara lebih mendalam, yaitu bagaimana motivasi dapat memunculkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, bagaimana motivasi dapat menimbulkan semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya, bagaimana motivasi dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam tugas-tugasnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dan bagaimana motivasi dapat memberikan rasa senang dan puas pada siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah :

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai, penentu target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

b) Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kecakapan. Contohnya keinginan membaca perlu diiringi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar dan begitu sebaliknya.

d) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar yang tidak stabil. Kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama

sekali. Khususnya kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga.

f) Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengelola hasil belajar siswa.

Sependapat dengan hal tersebut, Sardiman (2012) mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

a) Kebudayaan

Setiap kelompok budaya mempunyai pandangan tersendiri terhadap pendidikan. Jika suatu wilayah mempunyai nilai budaya yang tinggi terhadap pendidikan, masyarakat budaya tersebut akan banyak mendorong perilaku anak didik untuk belajar keras agar menjadi orang yang benar-benar terdidik.

b) Lingkungan keluarga

Berdasarkan penelitian yang sudah ada selama ini, keluarga terbukti memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena perkembangannya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada setiap perkembangan.

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menyangkut sarana prasarana sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah lainnya, suasana pelaksanaan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Sekolah yang kaya akan aktivitas belajar memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, dan diliputi suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat belajar siswa.

d) Keinginan siswa itu sendiri untuk belajar

Keinginan dari siswa sendiri untuk belajar merupakan hal penting. Dengan siswa memiliki keinginan untuk belajar maka siswa tersebut akan memperoleh manfaat dari hasil belajarnya, menjadi orang terdidik, serta memiliki keahlian di bidang tertentu. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang tua maupun faktor-faktor diluar siswa seperti hadiah, pujian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, akan tetapi pada kenyataanya motivasi belajar siswa tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam pembelajaran siswa. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar.

2.1.3.5 Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah, antara lain :

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan

tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Ego-involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu pemberian ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi

pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah reinforcement positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada maksud. Hasrat untuk belajar itu berarti pada anak didik itu memang ada motivasi belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu kan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa berguna dan menguntungkan. Maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar individu dapat tumbuh apabila ada orang lain yang mendorong individu tersebut untuk belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar individu, diantaranya adalah memberi angka, mengetahui hasil dari pekerjaannya, memberikan pujian, memberikan hukuman, hasrat untuk belajar, memberikan hadiah, saingan/kompetisi, ego involment, memberi ulangan, minat dan tujuan yang diakui.

2.1.4 Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap *Self Regulated Learning*

2.1.4.1 Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap *Self Regulated Learning*

Pengaruh dukungan sosial sendiri ialah peranan penting pembentuk kemampuan *self regulated learning* yang ada pada siswa. Dukungan dari orang terdekat individu akan berpengaruh terhadap *self regulated learning* dalam proses pembelajaran yang ada. Dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan yang berasal

dari orang terdekat individu. Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima seseorang dari orang lain (Sarafino, 2006). Sedangkan menurut Johnson & Johnson (dalam Azmi, 2016), dukungan sosial berasal dari orang penting yang dekat dengan individu atau dapat disebut *significant others*. Dukungan tersebut berasal dari bantuan keluarga, teman, dan guru yang dimana dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam proses pembelajaran.

Dukungan sosial merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, adanya penghargaan, dan informatif. Individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari keluarga dan juga teman jika mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, kepercayaan individu akan meningkat jika individu merasa mendapatkan dorongan dan penghargaan yang diterima besar. Individu akan merasa jika dirinya mendapatkan fasilitas yang memadai apabila memperoleh dukungan instrumental. Individu akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan apabila memperoleh dukungan informatif. Hal ini yang akan berdampak terhadap *self regulated learning* sehingga siswa dapat mengelola cara belajarnya secara efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diterima kurang, maka akan membuat kemampuan *self regulated learning* yang ada pada siswa menjadi rendah.

Menurut Baron & Byrne (dalam Aziz, 2016) *self regulated learning* dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial ini melibatkan dukungan keluarga, dukungan fasilitas, dukungan informasi dan dukungan emosi. Bagi siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat membuat siswa termotivasi serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam pembelajaran. Namun disisi lain menurut Lieberman (dalam Aziz, 2016) dukungan sosial juga dapat menyebabkan siswa menjadi menurun prestasinya. Misalnya dalam hal ini keterlibatan siswa di dalam kelompoknya. Selain menjadi sumber dukungan sosial namun juga dapat menjadi sumber tekanan sehingga sering menimbulkan kecemasan yang menurunkan potensi siswa. Selain itu juga kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung membuat umumnya para orangtua di sekolah itu berkerja sehingga perhatian yang diharapkan siswa untuk mendukung belajar menjadi berkurang. Selain itu juga ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah berdasarkan hasil wawancara dengan siswa masih belum memadai.

2.1.4.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap *Self Regulated Learning*

Konsep *self regulation learning* itu sendiri berakar dari teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura. Menurut Bandura (dalam Feist and Feist, 2006) tindakan seseorang adalah sebuah hasil interaksi antara tiga variable yaitu individu, perilaku dan lingkungan.

Seseorang menggunakan kapasitas kognitifnya untuk melakukan suatu proses tingkah laku. Selain itu individu juga memiliki kapasitas untuk memilih atau mengatur kembali lingkungannya.

Motivasi belajar yang mendorong regulasi diri, motivasi belajar penting diperhatikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi self regulatim learning dan keberhasilan akademik. Regulasi diri dalam belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi (Zimmerman dalam Wolfock 2004).

Self regulation learning (SRL) merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi belajar perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Filho, 2001; Pintrich, 2004; Wolters, et. al, 2003).

2.1.4.3 Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Dalam melakukan kegiatan dan proses belajar baik saat menuntut ilmu di pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di rumah, motivasi sangat diperlukan guna mendorong serta meningkatkan semangat dan memaksimalkan hasil dari kegiatan

dan proses belajar tersebut. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri individu yang mengerakkan individu untuk mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, tindak tanduk agar individu terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar, namun siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Ketika siswa menjalani proses belajar di sekolah, motivasi belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar. Sardiman (2012) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Sudjana (2005) motivasi belajar meliputi 5 aspek yang tersalurkan ke dalam perilaku-perilaku seperti (a) menunjukkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (b) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya, (c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (d) reaksi yang ditunjukkan

siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, dan (e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Di sekolah gurulah yang bertanggung jawab mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar, namun disamping dorongan dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua juga berkewajiban memantau dan memperhatikan aktivitas belajar siswa di luar jam sekolah. Terlebih lagi ketika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya, diharapkan orang tua dapat membantu semaksimal mungkin agar anaknya dapat memecahkan permasalahannya, karena seorang siswa biasanya dapat meningkatkan motivasi belajarnya bila ada orang lain yang mendorong siswa tersebut untuk belajar dan proses peningkatan tersebut dapat diperoleh melalui dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat disekitarnya seperti dukungan sosial yang berasal dari keluarga terutama dari orang tua.

Smet (1994) dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang terpenting dari diri individu seperti keluarga, guru dan teman. Keluarga terutama orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan keinginan belajar pada anak, yaitu dengan memberikan perhatian dan dorongan terhadap aktivitas belajar anak serta anak harus dipandang sebagai individu yang berarti dan mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan. Bagi seorang siswa, dukungan sosial yang diberikan orang tua merupakan pengalaman berharga yang diperoleh anak terhadap pengembangan

motivasi belajar siswa, karena interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak bersifat tetap.

House (dalam Smet, 1994) mengatakan bahwa dukungan sosial meliputi 4 aspek yaitu (a) dukungan emosional yang mencakup tentang empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan, (b) dukungan penghargaan yang mencakup ungkapan rasa hormat atau penghargaan, (c) dukungan instrumental yang mencakup tentang pemberian bantuan secara langsung dan (d) dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk dan saransaran.

Agar siswa memiliki motivasi belajar dan hubungannya dengan masingmasing aspek dukungan sosial, yaitu dari aspek dukungan emosional misalnya, bila siswa merasa sedih mendapatkan nilai ulangan buruk atau hasil dari nilai rapor kurang memuaskan karena mendapat peringkat yang tidak sesuai harapannya maka orang tua diharapkan juga dapat merasakan kesedihan yang dialami anaknya, lalu memberikan semangat bagi anak untuk belajar lebih giat lagi dalam belajar, orang tua ikut terjun mendampingi belajar anak dan meningkatkan anaknya untuk tetap belajar. Dengan anak mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka anak akan merasa diperhatikan yang pada akhirnya anak dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar.

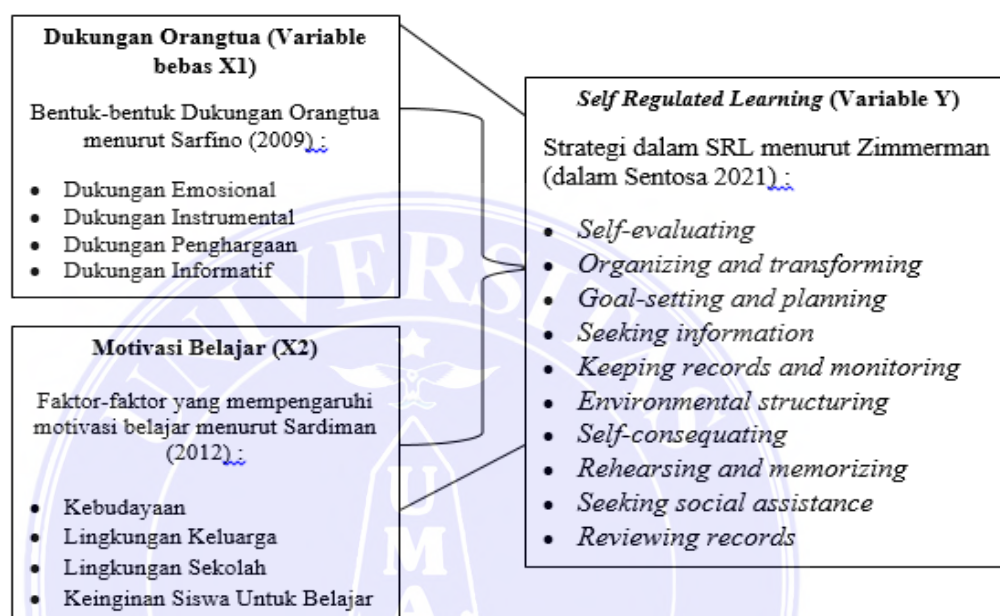
Dari aspek dukungan penghargaan, misalnya ketika anak mendapatkan hasil prestasi yang bagus, orang tua dapat memberikan reward kepada anaknya dengan memberikan pujian atau penghargaan berupa hadiah. Dengan hadiah atau pujian yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari aspek dukungan instrumental, misalnya ketika anak memerlukan peralatan belajar yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar disekolah seperti alat tulis, buku pelajaran, tempat belajar yang nyaman dan laptop. Kemudian orang tua dapat menyediakan dan mampu memenuhi kebutuhan anaknya maka anak akan merasa dirinya diperhatikan maka anak akan merasa memiliki tanggung jawab kepada orang tua untuk mendapat hasil belajar yang dapat memuaskan orang tuanya.

Dari aspek dukungan informatif, misalnya saat anak mengalami kesulitan memahami materi pelajaran disekolah maka diharapkan orang tua dapat membantu dengan memberikan penjelasan semampu yang dimengerti orang tua, namun apabila orang tua tidak mengerti maka anak disarankan untuk bertanya kepada temanya atau orang tua mempunyai relasi dengan guru mata pelajaran sehingga ketika anaknya mengalami kesulitan orang tua dapat menghubungi guru mata pelajaran untuk mendapatkan pendampingan khusus atau orang tua juga dapat memasukkan anaknya ke lembaga diluar sekolah seperti les mata pelajaran. Dengan dukungan yang diberikan berupa

penjelasan dan saran tersebut akan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

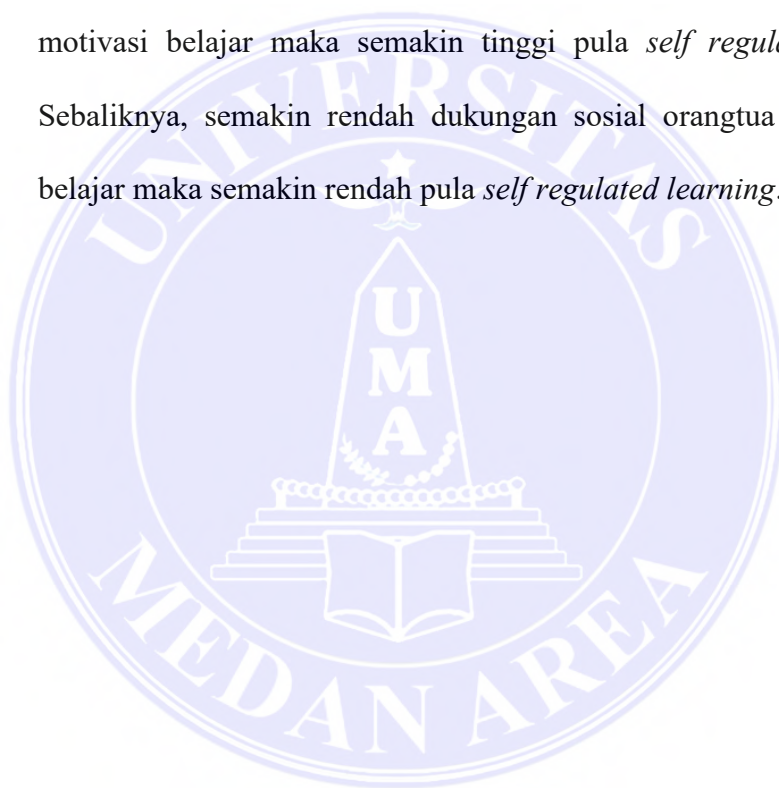
2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ada pengaruh yang positif dukungan sosial orangtua terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Diasumsikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula *self regulated learning*.
- Ada pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Diasumsikan bahwa

semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula *self regulated learning*.

- c) Ada pengaruh yang positif dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar terhadap *self regulated learning* siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Diasumsikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar maka semakin rendah pula *self regulated learning*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hal ini lebih cocok peneliti gunakan karena berdasarkan pendapat Sugiyono (2011) yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Arikunto (2013), penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sehingga dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah antara dua variabel bebas yaitu Dukungan Sosial Orangtua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan variabel terikat yaitu *Self Regulated Learning* (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dalam hal ini Dukungan Sosial Orangtua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan variabel terikat yaitu *Self Regulated Learning* (Y) siswa SMP Jabal Noor Deli Serdang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Sekolah ini terletak di Jalan Sei Mencirim Gang Abadi, Kec. Sunggal Kanan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada 26 Juni 2023 sampai 31 Juli 2023.

3.3 Identifikasi Variabel

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif. Konsep inilah yang disebut variabel (Azwar, 2007 : 59). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2010) yang merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas, yakni Dukungan Sosial Orangtua (X1) dan Motivasi Belajar (X2).
2. Variabel terikat, yakni *Self Regulated Learning* (Y).

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Suryabrata, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a) Dukungan Sosial Orangtua (Variable bebas X1)

Dukungan sosial orang tua adalah suatu ikatan sosial yang terbentuk antara orang tua (ayah dan ibu) dengan anak-anak yang berada dalam satu keluarga yang berupa sikap atau perilaku yang dapat diterima baik oleh anak. Misalnya dengan memberikan pujian, dorongan, harapan dan perhatian dimana sikap tersebut dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai oleh orang tuanya.

b) Motivasi Belajar (Variable bebas X2)

Kemudian Dimyati dan Mudjiono (2013) mendefenisikan motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa. Dari itu mereka menyimpulkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan proses belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan karena dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

c) *Self Regulated Learning* (Variable Terikat Y)

Chamot menyatakan bahwa, self-regulated learning atau pembelajaran mandiri adalah sebuah situasi belajar di mana pembelajar memiliki kontrol terhadap proses

pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar. Sedangkan menurut Pintrich dan Zusho bahwa *self-regulated learning* merupakan proses konstruktif aktif ketika mahasiswa menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan dengan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi adalah seluruh objek yang menjadi fokus penelitian (sugiyono 2011). Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SMP IT Jabal Noor Deli Serdang. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, IX
1	VII - A	25	Jumlah Kelas VII 153 Siswa
2	VII – B	26	
3	VII – C	27	
4	VII – D	25	
5	VII – E	25	
6	VII - F	25	
7	VIII - A	24	Jumlah Kelas VIII 147 Siswa
8	VIII – B	26	
9	VIII – C	25	
10	VIII – D	23	
11	VIII – E	25	
12	VIII - F	24	

13	IX – A	25	Jumlah Kelas IX 156 Siswa
14	IX – B	26	
15	IX – C	26	
16	IX – D	27	
17	IX – E	26	
18	IX - F	26	
Jumlah			456 Siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2011). Sampel penelitian ini berjumlah 120 siswa yang diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* dimana teknik ini melakukan pengambilan sampel secara acak terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2015).

3.5.2 Sampel

Arikunto (2014) mengatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka di ambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan jumlah populasinya 456 siswa maka peneliti mengambil sampel 20%. Pengambilan sampel diambil dari kelas VII dan VIII yang berjumlah ($153+147 = 300$ siswa), sehingga didapat jumlah sampel 106 siswa. Hal ini juga didasari siswa kelas IX sedang menyiapkan ujian kelulusan sehingga tidak memungkinkan untuk dikenai penelitian.

Siswa SMP IT Jabal Noor Deli Serdang terdiri dari 12 kelas yang ingin diteliti sehingga sampel dipilih sebanyak 9 siswa dan dua kelas sebanyak 8 siswa dari tiap kelas secara acak dengan menggunakan program SPSS Windows 20. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa SMP IT Jabal Noor

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VII – A	25	9
VII – B	26	9
VII – C	27	9
VII – D	25	9
VII – E	25	9
VII – F	25	9
VIII – A	24	8
VIII – B	26	9
VIII – C	25	9
VIII – D	23	8
VIII – E	25	9
VIII – F	24	9
Jumlah Keseluruhan	300	106

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self Regulated Learning*, Skala Motivasi Belajar dan Skala Dukungan Orangtua.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk menyatakan langsung pendataannya. Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert, dimana variable yang akan diukur dijabarkan ke dalam bentuk aspek, lalu aspek dijabarkan sebagai indikator kemudian indikator-indikator tersebut dioperasionalkan sehingga indikator dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dijadikan titik tolak untuk membuat aitem instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab.

3.6.1 Skala *Self Regulated Learning*

Skala *self-regulated learning* disusun berdasarkan skala *Manual of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) oleh Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991) yang sudah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Putri, Limawanti (2022) dalam jurnal Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap *Self Regulated Learning*. Adapun *blue print* skala *Self Regulated Learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Self Regulated Learning*

No	Startegi <i>Self Regulated Learning</i>	Pengertian	Indikator	Nomor Aitem
1	Komponen Metakognitif	Kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar	Menetapkan tujuan, merencanakan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri.	1,2,3,4,5
2	Komponen Motivasional	Variabel afektif	Efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas	6,7,8,9,10
3	Komponen Strategi Kognitif	tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi.	Strategi rehearsal	11,12
			Strategi elaborasi :	13
			Strategi organisasi	14, 15

4	Komponen Kelola Sumber Daya	Menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar.	Mengelola dan mengontrol waktu,	16,17
			usaha,	18
			lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta	19, 20
			menggunakan strategi mencari bantuan	21
Total			21	

Skala *self regulated learning* terdiri dari 21 aitem pertanyaan yang menggunakan model skala Likert. Responden diminta menilai pernyataan dengan rentang lima alternatif pilihan jawaban, yang bergerak dari angka 1 (sama sekali tidak benar) hingga angka 5 (sangat benar). Bobot penilaian pada skala *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Bobot Penilaian Skala *Self-Regulated Learning*

Pilihan jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak benar	1
Tidak Benar	2
Agak Benar	3
Benar	4
Sangat benar	5

3.6.2 Skala Dukungan Orangtua

Variabel Dukungan Orang Tua diukur menggunakan skala Dukungan Orang tua yang dijelaskan oleh House dalam Depkes (2002) berdasarkan Bentuk – bentuk dukungan orang tua, yaitu : Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, dukungan Instrumental, dan dukungan informatif. Skala ini disusun berdasarkan skala Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa yang telah dimodifikasi oleh peneliti sebelumnya Mahmuda, Syarifah (2022). Adapun kisi-kisi/Blue Print dari Dukungan Orang tua dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Blue Print Skala Dukungan Orangtua

Bentuk -bentuk Dukungan Orang Tua	Indikator	Jumlah
Dukungan emosional	Partisipasi oran tua dalam belajar anak	1,2
	Menciptakan suasana belajar anak	3,4,5
	Membantu kesulitan belajar anak	6,7
	Memberikan motivasi belajar kepada anak	8,9,10,11
Dukungan Penghargaan	Memberikan sanksi atau hukuman	12,13,14
	Memberikan hadiah	15,16,17
Dukungan Instrumental	Penyediaan fasilitas belajar	18,19,20,21
	Penyediaan alat perlengkapan belajar	22
	Tersedianya tempat belajar	23
	Mengatur waktu belajar anak	24,25

Dukungan Informatif	Pengawasan belajar	26,27
	Problem solving dalam belajar	28
Jumlah		28

Skala dukungan Teman Sebaya juga menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Responden diminta menunjukkan seberapa sering setiap jenis dukungan terjadi selama sebulan terakhir oleh seorang teman di kelas tertentu dengan memilih salah satu dari 5 poin (tidak sama sekali, sekali atau dua kali, sekitar sekali seminggu, beberapa kali dalam seminggu, kira-kira setiap hari).

Tabel 3.6 Bobot Penilaian Skala Dukungan Orangtua

Pilihan jawaban	Bobot Nilai
Tidak sama sekali	1
Sekali atau dua kali	2
Seminggu Sekali	3
Beberapa kali dalam seminggu	4
Setiap hari	5

3.6.3 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar terdiri dari 24 aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Chernis dan Goleman (2001) yang sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Anugrahen, dkk (2019). Format penulisan aitem dalam penelitian ini berupa pernyataan yang mengacu pada model skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa STS (sangat tidak sesuai), TS (Tidak sesuai), AS (agak sesuai), S (sesuai), SS (sangat

sesuai). Adapun *blue print* skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek Motivasi Belajar	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari.	1, 2	3,4	4
2	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar.	5, 6	7,8	4
3	Inisiatif untuk belajar	9,10, 11, 12	13, 14,15	7
4	Optimis akan hasil belajar	16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	9
	Jumlah	11	13	24

Skala motivasi Belajar menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban, yang bergerak dari angka 1 (sangat tidak setuju) hingga angka 5 (sangat setuju). Sementara itu, untuk pernyataan dengan kalimat negatif, berlaku skor sebaliknya. Bobot penilaian pada skala motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Bobot Penilaian Skala Motivasi Belajar

Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Agak sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

3.7 Prosedur penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengumpulan data), dan tahap pengolahan data (analisis data).

Terdapat beberapa tahapan dalam persiapan penelitian, diantaranya yaitu:

- a) Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, *self-regulated learning*, motivasi Belajar dan dukungan Teman Sebaya
- b) Merancang alat ukur penelitian
- c) Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kondisi siswa
- d) Menentukan sampel untuk ujicoba
- e) Melakukan uji coba

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

- a) Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b) Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi peserta didik
- c) Meminta kesediaan peserta didik untuk mengisi alat ukur penelitian.
- d) Membagikan alat ukur sambil berkeliling jika ada peserta yang tidak mengerti dan ingin bertanya.
- e) Mengumpulkan kembali alat ukur setelah peserta didik selesai mengisi.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 20*. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- Input jawaban ke dalam SPSS *for windows versi 20*.
- Melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi, dan uji hipotesis.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengambilan data dari skala *self regulated learning*, motivasi belajar, dan dukungan sosial orangtua, maka proses penelitian dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS version 20 for Windows*. Sebelum analisa data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, baru kemudian uji hipotesa.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi penyebaran data pada setiap variabel terdistribusi secara normal (Field, 2009). Uji normalitas pada variabel motivasi belajar, dukungan sosial teman Sebaya, dan *self regulated learning* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 for windows dengan uji

Kolmogorof Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $A_{\text{ysmp.sig}} (2\text{-tailed}) > \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sebaliknya Jika Sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Linear

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau nonlinear antara dua variabel (Field, 2009). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan prosedur ANOVA. Adapun kaidah yang digunakan yakni dengan memperhatikan nilai signifikansi pada Linearity dan Deviation From Linearity. Jika nilai hasil analisis pada Sig Linearity $< 0,05$ dan nilai Sig pada Deviation From Linearity berada pada $> 0,05$ maka menunjukkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang linear.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur dan dianalisis yaitu variabel bebas (motivasi Belajar) dan (dukungan sosial orangtua), serta variabel tergantungan (*self regulated learning*). Berdasarkan variabel tersebut, maka metode analisa data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Keseluruhan proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS version 20 for Windows.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan (*R Square*) dalam analisis regresi linier. Koefisien determinasi (*R Square*) atau disebut R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah data dideskripsikan, dianalisis dan dibahas.maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dengan *self regulated learning*.

Dari hasil analisis statistik ditemukan koefisien t sebesar 2.654 dengan $p < 0.05$ dan koefisien korelasi r_{xy} adalah sebesar 0.230 dengan $p < 0.05$, ini berarti bahwa besar kecilnya dukungan sosial orang tua akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self regulated learning* siswa.

2. Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan *self regulated learning*. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa koefisien t sebesar 6.493 dengan $p < 0.05$, dan koefisien korelasi r_{xy} adalah sebesar 0,531 dengan $p < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan dapat meningkatkan atau menurunkan *self regulated learning* siswa.

3. Ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan *self regulated learning*. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa koefisien $F_{reg} = 25.141$ dengan $p < 0.05$, dan koefisien korelasi $R = 0.573$ dengan $p < 0.05$ dan $R^2 = 0.328$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self regulated learning*, kontribusi keduanya dalam meningkatkan *self regulated learning* adalah sebesar 32.8%. Terdapat 67.2% faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, agar dapat memberikan dan meningkatkan dukungan sosial kepada para siswa yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga *self regulated learning* dapat meningkat dengan lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian dan mencukupi kebutuhan akademis siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana dalam kelancaran belajar.
2. Bagi guru/pihak dinas pendidikan, agar dapat menciptakan dan mengembangkan motivasi belajar secara eksternal kepada para siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para murid, sering mengadakan lomba untuk meningkatkan kompetensi para siswa sehingga *self regulated learning* siswa dapat meningkat dengan lebih baik.
3. Bagi para siswa, hendaknya dapat mempertahankan kondisi yang saat ini telah dicapai, dan meningkatkan hubungan baik dengan orang tua, guru, maupun teman untuk mendapat dukungan sosial dan tetap mempertahankan motivasi belajar secara internal sehingga dapat meningkatkan *self regulated learning*.
4. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Diharapkan lebih memperdalam tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dengan memperbanyak sampel sehingga lingkup

penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashar Aziz, 2016 “*Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung*” JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial ,vol 8,no 2 (2016).
- Asti Triyatni, Yuli Asmi Rozali, 2020 “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Regulated Learning pada Siswa MTS Kelas VII Jakarta Barat*”. JCA Psikologi Volume 1 Nomor 1 Januari - Maret 2020.
- Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, 2011 “*Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*” Humanitas: Indonesian Psychological Journal, ISSN 1693-7236 , 2598-6368 (online), Vol 8 No 1. 2011.
- Titik Kristiyani 2016, *Self-Regulated Learning, Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sucipto, 2014 “*Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri Di Kota Jombang*”, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol. 2. No. 2, Tahun 2014
- Amirah Diniaty, 2017 “*Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diunduh dari : <https://media.neliti.com/media/publications/324482-dukkungan-orangtua-terhadap-minat-belajar-cf2336cf.pdf>.

Rinda Fenty Prastiwi, 2021, “*Pengaruh motivasi belajar terhadap self regulated learning pada mahasiswa*”, Jurnal Neo Konseling, volume 3 nomor 3. ISSN : 2657-0556 – online 2657-0564.

Rafika Meiliati, Muhammad Darwis dan Asdar, 2018, “*Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, issues in Mathematics Education Jurnal Vol. 2 No. 1

Arrifa Aulia Rahmi, 2019, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Belajar Santri*”, Psikoborneo Jurnal, Vol 7, No 1, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.

Amna Emda, 2017, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2.

Eka Budhi Santosa, 2021 “*Self Regulated Learning, Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Proses Pembelajaran*”, Jawa Timur : Academia Publication, ISBN : 978-623-97267-5-1

Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2016 ” *Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21*”. Diunduh dari : <https://media.neliti.com/media/publications/172304-ID-self-regulated-learning-sebagai-strategi.pdf>

Hafiz Hidayat, 2018, “*Self Regulated Learning (Study For Student Regular And Training)*”, Jurnal penelitian dan bimbingan konseling, vol 3 no 1.

Sutikno, 2016, "*Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran*",
Dewantara, Volume 2 Nomor 2,

Mualwi Widiatmoko, Ida Herlina, 2021, "*Kontribusi Self Regulated Learning: Studi Deskriptif Pada Profil Self Regulated Learning Siswa*", Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, Vol. 4 No. 1, Universitas Mathla'ul Anwar, Tangerang, Indonesia

Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, 2013 "*Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.01.

Ika Wahyu Pratiwi dan Sri Wahyuni, 2019 "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Besosialisasi*", Universitas Borobudur Fakultas Psikologi, JP3SDM, Vol. 8. No. 1

Amanda Utari , Syamsul Hadi Senen , Rasto, 2018 "*Pengaruh Self Regulated Learning (SLR) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*", Sosio Didaktika : Social Science Education Journal, vol 5 (1).

Sabrina Annisa Mauliddya dan Amrizal Rustam, 2019 "*Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik*", Gadjah Mada Journal Of Psychology ISSN 2407-7798 (Online) Vol 5, No. 2

Hasbulloh. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, 2018, "*Metode penelitian Kuantitatif*", Bandung : Alfabeta.

Syarifah Mahmuda, Saiful Akhyar, Nina Siti S Siregar, 2022, “*Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*”, Journal Of Education ISSN 2622 3740, Vol 4, No. 3.

Lima Wati Wifit Putri, Nefi Darmayanti, Hasanuddin, 2023, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning di Sekolah Menengah Atas” Journal Of Education ISSN 2622 3740, Vol 5, No 3.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 (Angket Dukungan Sosial Orangtua)

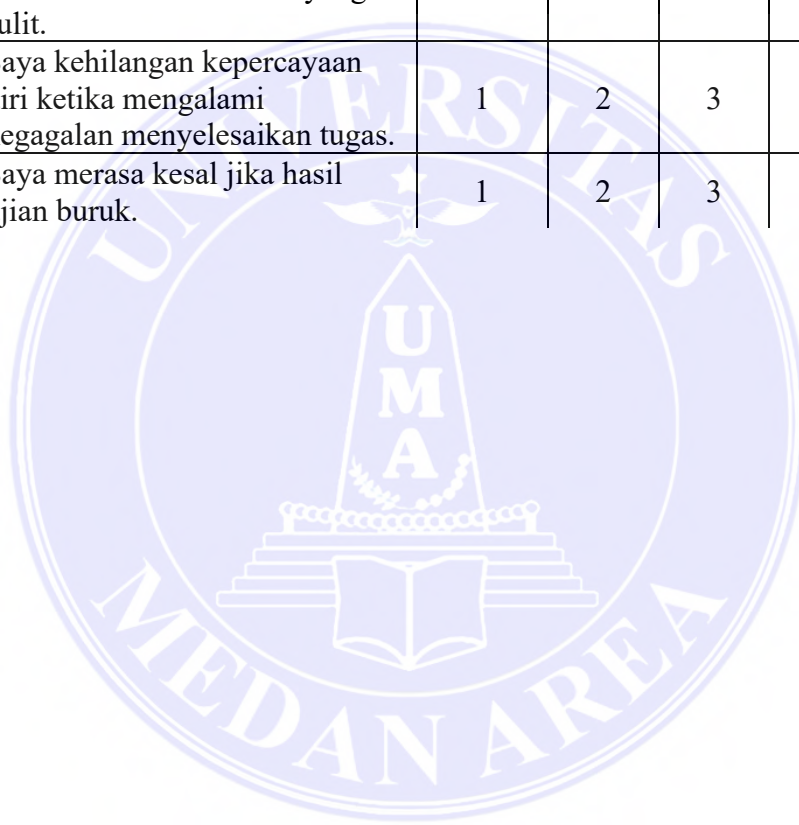
NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Tidak sama sekali	Sekali atau dua kali	Sekitar sekali seminggu	Beberapa kali dalam seminggu	Setiap hari
1.	Orang tua saya memberikan selamat atas keberhasilan yang saya capai	1	2	3	4	5
2.	Orang tua saya mendampingi saya saat mengikuti pembelajaran secara daring	1	2	3	4	5
3	Orang tua saya tidak memberikan semangat saat saya bermalas – malasan waktu belajar	1	2	3	4	5
4	Di rumah saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi	1	2	3	4	5
5	Suasana di rumah membuat saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi.	1	2	3	4	5
6	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orangtua saya selalu memberikan pujian dan hadiah yang saya inginkan	1	2	3	4	5
7	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua selalu siap untuk membantu	1	2	3	4	5
8	Orang tua saya tidak membantu saat saya bingung dalam pelajaran	1	2	3	4	5
9	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua saya membesarkan hati saya agar percaya diri	1	2	3	4	5
10	Orang tua saya mengabaikan proses pembelajaran saya	1	2	3	4	5
11	Orangtua akan menghukum saya jika bolos sekolah.	1	2	3	4	5
12	Orang tua saya menghukum saya jika saya bermain saat belajar	1	2	3	4	5
13	Orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya tentang kegiatan-kegiatan yang saya lakukan	1	2	3	4	5

14	Orang tua saya tidak memberi sanksi jika saya terus bermain game	1	2	3	4	5
15	Orang tua saya membawa saya berjalan – jalan di akhir pekan	1	2	3	4	5
16	Orang tua saya tidak pernah memberikan pujian kepada saya	1	2	3	4	5
17	Orang tua saya tidak memberikan hadiah saat saya mendapatkan hasil ujian yang baik	1	2	3	4	5
18	Orangtua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti alat tulis, tas, seragam sekolah, buku paket, dan buku penunjang lainnya.	1	2	3	4	5
19	Orang tua saya telah menyiapkan keuangan keperluan selama saya sekolah	1	2	3	4	5
20	Orang tua saya tidak bisa memberikan arahan kepada saya	1	2	3	4	5
21	Jika buku pelajaran saya habis orangtua jarang membelikan lagi.	1	2	3	4	5
22	Orang tua saya marah jika saya meminta uang untuk keperluan sekolah	1	2	3	4	5
23	Orang tua saya melarang ,engikuti kegiatan sekola	1	2	3	4	5
24	Orang tua saya telah menyiapkan keuangan keperluan selama saya sekolah	1	2	3	4	5
25	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak.	1	2	3	4	5
26	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau Tidak	1	2	3	4	5
27	Orang tua saya memaksa saya belajar jam 10 malam adalah batas akhir beraktivitas	1	2	3	4	5
28	Orang tua saya memaksa saya belajar hingga larut malam saat sedang menghadapi ujian	1	2	3	4	5

Lampiran 2 (Angket Motivasi Belajar)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	agak sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Menurut saya belajar itu penting.	1	2	3	4	5
2	Saya belajar tidak terikat jadwal.	1	2	3	4	5
3	Saya menyadari bahwa belajar adalah kewajiban.	1	2	3	4	5
4	Apapun keadaannya saya tetap belajar.	1	2	3	4	5
5	Saya membuat jadwal untuk belajar.	1	2	3	4	5
6	Saya akan membuat catatan pribadi ketika ada ilmu baru yang didapat.	1	2	3	4	5
7	Saya mencari banyak buku untuk pegangan belajar secara mandiri	1	2	3	4	5
8	Saya berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman.	1	2	3	4	5
9	Saya akan lebih berusaha dan giat belajar jika hasil ujian buruk.	1	2	3	4	5
10	Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	1	2	3	4	5
11	Saya yakin bahwa kesalahan adalah proses untuk berkembang menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5
12	Saya suka membolos.	1	2	3	4	5
13	Saya mudah bosan ketika sedang belajar	1	2	3	4	5
14	Saya belajar ketika ada tekanan dari luar.	1	2	3	4	5
15	Bagi saya belajar bukanlah kewajiban.	1	2	3	4	5
16	Saya tidak memahami pencapaian dalam belajar.	1	2	3	4	5
17	Saya menunda belajar sampai diingatkan.	1	2	3	4	5

18	Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	1	2	3	4	5
19	Saya belajar karena dipaksa orang lain.	1	2	3	4	5
20	Saya lebih senang bercanda ketika bersama teman-teman.	1	2	3	4	5
21	Saya menyelesaikan tugas dengan tidak maksimal.	1	2	3	4	5
22	Saya mudah menyerah dalam usaha memahami materi yang sulit.	1	2	3	4	5
23	Saya kehilangan kepercayaan diri ketika mengalami kegagalan menyelesaikan tugas.	1	2	3	4	5
24	Saya merasa kesal jika hasil ujian buruk.	1	2	3	4	5



Lampiran 3 (Angket Self Regulated Learning)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sama sekali tidak benar	Tidak Benar	Agak Benar	Benar	Sangat Benar
		1	2	3	4	5
1	Ketika membaca, saya membuat pertanyaan untuk membantu memfokuskan bacaan	1	2	3	4	5
2	Sebelum saya mempelajari suatu materi baru secara menyeluruh, saya biasanya melihat sepintas bagaimana materi tersebut diuraikan	1	2	3	4	5
3	Saya mengajukan pertanyaan pada diri saya sendiri untuk memastikan saya memahami materi yang telah saya pelajari	1	2	3	4	5
4	Ketika belajar saya mencoba untuk menentukan konsep mana yang tidak saya pahami dengan baik	1	2	3	4	5
5	Jika saya bingung mencatat di kelas, saya pastikan dapat memahaminya	1	2	3	4	5
6	Saya lebih suka materi pelajaran yang menantang sehingga saya bisa belajar hal-hal baru	1	2	3	4	5
7	Saya lebih suka materi pelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu saya bahkan jika itu sulit dipelajari	1	2	3	4	5
8	Hal yang paling memuaskan bagi saya adalah berusaha memahami isi materi pelajaran sebisa mungkin	1	2	3	4	5
9	saya yakin dapat memahami materi pelajaran yang paling sulit	1	2	3	4	5
10	Saya yakin dapat melakukan yang terbaik di kelas	1	2	3	4	5
11	Ketika belajar, saya membaca catatan saya secara berulang-ulang	1	2	3	4	5
12	Saya membuat daftar materi penting dan mengingat daftar tersebut	1	2	3	4	5

13	Ketika belajar, saya menulis ringkasan singkat mengenai ide utama materi bacaan dan konsep dari materi pelajaran	1	2	3	4	5
14	Saya membuat bagan sederhana, diagram, atau tabel untuk membantu saya mengatur materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Ketika belajar, Saya membahas catatan kelas dan membuat garis besar konsep-konsep penting	1	2	3	4	5
16	Saya memanfaatkan waktu belajar saya untuk mempelajari suatu materi pelajaran	1	2	3	4	5
17	Saya memiliki tempat yang biasa untuk belajar	1	2	3	4	5
18	Ketika tugas belajar terasa sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari bagian-bagian yang mudah	1	2	3	4	5
19	Saya mencoba bekerja sama dengan siswa lain di kelas untuk menyelesaikan tugas	1	2	3	4	5
20	Jika mengalami kesulitan mempelajari materi di kelas, saya mencoba untuk mengerjakannya sendiri, tanpa bantuan siapa pun	1	2	3	4	5
21	Saya meminta bantuan guru untuk mengajari konsep pelajaran yang tidak saya mengerti dengan baik	1	2	3	4	5

Lampiran 4 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial Orangtua (X1)

DATA ANGKET DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA																													
RESPONDEN	Nomor Item																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	69
2	2	2	1	2	2	1	5	2	5	1	2	2	1	2	2	5	5	3	3	4	1	4	2	3	4	4	1	4	75
3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	3	4	2	4	4	3	3	2	115
4	2	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	5	1	3	1	5	3	3	1	3	102
5	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	5	2	3	2	2	2	3	3	4	4	5	4	2	3	4	3	4	4	90
6	2	2	2	5	5	2	2	2	5	5	5	5	2	2	5	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	73
7	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	102
8	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	4	4	1	3	1	3	4	4	3	82
9	2	3	4	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	81
10	2	2	4	2	5	2	2	5	5	2	5	5	5	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	5	4	96
11	1	1	2	2	5	2	2	5	5	5	5	3	3	5	2	5	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	91
12	2	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	4	1	3	1	4	5	3	3	4	3	3	3	3	2	4	5	4	72
13	5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	4	5	5	5	5	2	5	3	4	4	4	4	4	3	2	4	5	3	112
14	4	4	4	2	4	4	4	5	5	2	4	4	2	5	5	1	5	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	103
15	2	2	5	2	4	5	5	5	2	2	5	5	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	89
16	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	3	2	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	73
17	4	2	4	4	4	4	3	4	5	2	4	5	2	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	108
18	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	71
19	4	5	4	4	4	2	2	1	5	1	1	2	1	2	1	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
20	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	91
21	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	3	3	4	2	3	5	2	3	4	2	3	4	109
22	1	2	2	3	2	2	4	2	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	98
23	4	2	2	2	1	2	4	4	5	4	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	69
24	4	5	5	2	4	1	3	3	4	2	5	4	2	4	2	5	5	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2	95
25	2	2	5	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	83

26	2	2	2	2	4	4	4	2	5	1	5	5	5	1	2	5	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	90
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	60
28	2	2	2	2	1	1	5	2	5	1	5	5	2	1	2	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	87
29	1	2	1	2	2	2	1	2	5	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	5	3	3	69
30	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	5	4	105
31	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	106
32	5	4	2	1	3	1	2	2	4	5	5	5	5	3	1	1	5	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	1	89
33	2	4	3	3	5	1	4	5	5	5	5	5	5	3	1	3	3	4	4	5	3	4	2	4	4	3	3	1	99
34	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	2	3	3	1	5	4	2	3	3	1	107
35	5	2	1	1	2	2	2	2	5	4	4	4	4	2	1	1	5	3	3	4	3	4	4	2	3	5	4	4	84
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	81
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	115
38	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	1	2	2	3	3	4	1	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	74
39	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	111
40	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	5	5	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	95
41	4	2	1	2	2	1	1	2	5	5	2	2	5	4	1	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	80
42	1	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
43	4	4	4	2	4	2	2	4	5	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	96
44	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	5	1	2	5	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	80
45	5	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	3	5	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	2	75
46	2	1	1	1	1	1	1	2	5	1	1	1	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64
47	4	1	4	2	4	5	4	4	5	2	4	5	5	1	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	97
48	4	3	2	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	103
49	2	4	3	3	2	2	4	1	5	4	3	2	1	1	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	89
50	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	5	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	62
51	4	2	2	2	4	2	4	1	5	2	2	1	2	2	2	5	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	80
52	1	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	1	1	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	86
53	2	2	4	2	1	4	2	1	2	2	2	2	4	4	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	67
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	104
55	2	5	2	2	2	2	1	5	4	3	3	3	3	2	2	2	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	88

56	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	2	2	1	4	3	2	4	3	3	4	3	5	4	2	3	4	85
57	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	107
58	2	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	105
59	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	114
60	1	4	4	2	2	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	97
61	2	2	2	1	2	1	4	4	5	5	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	82
62	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	1	3	1	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	3	1	4	81
63	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	1	1	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	83
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	105
65	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	108
66	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	5	5	1	4	2	2	5	1	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	70
67	2	1	5	4	5	4	4	2	5	2	2	4	1	1	2	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	93
68	2	2	5	5	2	2	2	1	5	2	5	5	5	5	2	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	93
69	5	4	1	2	2	4	1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	98
70	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	5	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	71
71	1	2	1	1	1	2	3	3	5	5	2	1	4	5	5	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	78
72	1	1	2	2	2	3	2	5	4	2	1	1	1	5	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79
73	2	4	2	5	5	2	2	5	5	2	2	5	5	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	97
74	2	4	5	4	5	5	5	4	1	2	2	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	92
75	2	1	1	2	2	1	2	5	5	5	5	5	1	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	76
76	1	2	1	2	2	2	1	2	5	2	2	2	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79
77	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	4	5	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	111
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	113
79	2	1	1	2	4	5	2	4	5	5	5	1	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	101
80	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	108
81	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	5	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	100
82	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	86
83	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	85
84	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	101
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102

86	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	94
87	2	2	4	5	2	1	2	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	96
88	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	71
89	2	3	4	3	3	2	3	3	5	4	4	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	97
90	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	2	2	1	5	5	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	72
91	3	4	2	2	3	1	3	3	5	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	84
92	2	1	1	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	1	4	3	5	4	2	1	4	94
93	2	5	4	5	5	4	4	2	2	5	5	1	3	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	102
94	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	60
95	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	79
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	5	3	2	2	1	2	57
97	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	71
98	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	99
99	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	66
100	3	4	1	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	101
101	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	4	3	2	5	4	3	3	4	3	3	5	2	3	4	3	3	75
102	4	4	1	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	101
103	2	5	2	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	107
104	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	94
105	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	5	4	1	4	2	4	4	3	2	1	4	5	4	1	3	2	2	4	80
106	2	1	4	3	5	5	1	4	3	2	3	4	1	5	4	3	5	2	3	3	1	3	4	2	3	2	1	3	82
R _{hitung}	300	311	306	311	336	285	310	342	430	341	373	349	327	323	294	378	375	305	360	368	333	371	315	323	355	334	325	350	

Lampiran 5 Tabulasi Data Skala Motivasi Belajar (X2)

DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR																									
RESPO NDEN	Nomor Item																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	5	5	4	4	5	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	95
2	4	5	3	3	5	4	5	5	2	4	1	5	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	4	93
3	4	4	5	3	3	3	5	5	2	3	2	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	3	92
4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	92
5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	102
6	5	5	3	3	5	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	5	3	85
7	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	5	3	4	4	4	3	80
8	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	87
9	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	77
10	4	4	3	4	3	2	4	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	75
11	5	3	3	2	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	104
12	4	5	3	2	2	2	4	4	1	1	2	3	3	4	3	3	2	4	5	3	3	5	3	4	75
13	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	88
14	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	2	5	3	4	5	5	3	5	5	4	5	3	4	4	98
15	5	3	3	3	4	4	5	4	3	4	2	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	93
16	5	4	3	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	92
17	5	5	4	3	5	5	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	104
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	85
19	3	3	3	4	4	3	4	5	3	5	2	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	97
20	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	90
21	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	103
22	5	4	3	3	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	98
23	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	88
24	3	3	3	5	3	2	4	3	2	3	3	4	4	5	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	82

25	5	3	3	2	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	93
26	3	5	4	5	4	1	5	4	2	1	1	3	3	3	4	3	2	3	5	4	3	4	3	3	78
27	5	3	4	3	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	3	92
28	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	1	4	5	5	5	5	1	4	5	3	3	5	5	5	97
29	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	92
30	5	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	90
31	5	3	4	3	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	99
32	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	93
33	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	113
34	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	103
35	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	108
36	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	93
37	5	3	3	3	5	5	5	5	2	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5	97
38	5	5	3	4	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	107
39	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	87
40	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	101
41	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	97
42	5	5	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	108
43	5	3	4	3	5	5	3	4	2	3	2	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	95
44	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	5	4	4	3	4	4	86
45	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	5	2	5	5	3	3	4	5	4	84
46	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	100
47	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	110
48	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	86
49	5	3	5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3	3	4	93
50	4	3	4	3	4	4	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
51	5	3	5	3	5	4	3	5	4	2	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	100
52	5	4	3	3	4	4	4	5	2	3	2	2	4	5	5	5	3	5	5	4	3	3	5	4	92

53	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	99
54	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	78
55	4	3	3	3	5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	91
56	5	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	90
57	5	3	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	92
58	3	4	3	4	5	4	5	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	90
59	5	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	91
60	5	3	3	3	5	3	5	5	2	3	2	4	3	3	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	88
61	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	106
62	5	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	94
63	5	3	5	1	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	107
64	5	4	4	2	5	4	4	5	2	3	1	2	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	3	90
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
66	4	3	5	2	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	103
67	5	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	109
68	5	3	5	1	5	5	5	5	1	3	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
69	4	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	5	3	3	3	2	3	72
70	5	3	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	2	4	3	4	4	95
71	3	5	3	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	107
72	5	5	5	3	4	2	4	5	2	3	2	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	99
73	5	3	3	1	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	95
74	4	4	3	4	5	3	4	5	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	90
75	4	5	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	4	4	2	4	89
76	5	3	3	3	5	2	3	4	1	2	2	4	3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	88
77	3	3	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	95
78	5	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	97
79	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
80	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	107

81	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	83
82	4	3	3	4	4	3	4	5	1	3	1	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	3	5	3	85
83	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	5	5	3	4	4	5	3	3	3	3	3	84
84	5	5	2	3	5	3	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	97
85	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	99
86	5	4	2	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	98
87	5	3	3	3	5	5	4	5	3	2	2	4	4	4	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	92
88	4	3	5	2	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	3	3	3	89
89	5	4	2	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	88
90	5	3	3	3	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	3	3	3	4	4	91
91	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	106
92	3	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	2	85
93	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	106
94	1	4	3	4	4	1	5	5	1	2	1	4	5	5	5	4	1	4	5	3	5	5	3	4	84
95	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	96
96	5	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	95
97	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	104
98	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	89
99	5	3	5	4	5	3	4	5	2	3	2	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	90
100	5	3	4	2	5	5	4	4	2	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	95
101	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	116
102	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	2	2	95
103	4	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	102
104	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	101
105	5	3	4	3	4	4	4	5	3	2	2	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	2	86
106	4	3	4	1	4	3	3	5	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	82
R _{hitung}	469	381	387	325	476	410	443	471	335	372	315	425	396	429	474	451	388	477	463	412	406	417	414	425	

Lampiran 6 Tabulasi Data Skala Self Regulated Learning (Y)

DATA ANGKET POLA SELF REGULATED LEARNING																						
RESPO NDEN	Nomor Item																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	5	76
2	3	3	4	3	2	3	5	5	4	4	3	3	4	2	2	2	3	5	4	3	4	71
3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	80
4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	80
5	3	4	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	82
6	2	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	71
7	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	63
8	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	73
9	2	2	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	2	3	3	5	4	2	4	63
10	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	53
11	3	3	4	5	5	3	2	4	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	4	83
12	1	1	1	1	4	1	2	5	2	3	2	1	1	1	1	1	2	5	5	1	5	46
13	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	59
14	3	4	4	3	5	3	3	5	2	5	4	3	4	2	2	2	4	5	3	3	3	72
15	3	3	4	5	4	2	5	5	2	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	5	80
16	4	3	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	2	2	3	4	4	5	4	5	80
17	2	2	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	71
18	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	66
19	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	85
20	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	72
21	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	1	4	5	5	5	4	5	89
22	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	89
23	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	64
24	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	61
25	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	74
26	2	3	3	2	2	2	5	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	5	2	5	59	
27	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	73
28	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	45

29	2	3	3	2	2	4	3	3	2	5	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	64
30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	62
31	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	82
32	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	3	5	84
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
34	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	73
35	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	2	2	5	5	5	5	4	5	92
36	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	83
37	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	71
38	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	2	5	5	5	4	4	4	89
39	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	65
40	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	3	3	2	5	5	4	5	87
41	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	4	4	3	4	74
42	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	96
43	2	3	2	4	3	3	3	5	2	3	3	3	2	2	2	3	3	5	4	3	4	64
44	2	2	3	4	2	3	3	5	2	3	3	3	2	2	2	3	3	5	4	3	4	63
45	3	3	3	4	3	5	5	5	3	4	3	2	3	2	2	4	4	5	5	2	5	75
46	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	73
47	2	4	5	3	2	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	4	86
48	4	3	3	4	3	3	3	4	2	5	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	71
49	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	75
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
51	5	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	2	2	2	5	1	5	4	5	4	79
52	2	3	3	3	1	3	3	5	3	3	4	3	3	1	1	3	4	5	5	3	5	66
53	2	4	5	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	5	3	82
54	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	59
55	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	79
56	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	83
57	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	64
58	3	3	2	3	4	4	3	4	5	5	3	2	1	2	2	3	4	4	5	2	5	69
59	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	85
60	3	2	4	4	3	3	4	5	4	4	3	1	1	1	1	2	1	5	5	1	5	62

61	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	1	4	1	1	3	5	5	5	1	5	78
62	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	5	3	5	70
63	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70
64	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	51
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
66	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	2	2	3	4	5	5	3	5	83
67	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	100
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	85
69	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	2	2	4	4	5	4	2	4	76
70	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	2	2	4	4	5	4	2	4	76
71	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	94
72	3	2	3	4	3	5	5	5	5	5	1	3	2	2	2	4	5	5	3	3	3	73
73	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	82
74	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	4	2	4	72
75	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	1	5	3	3	3	70
76	1	1	5	5	4	2	5	5	3	4	5	2	2	2	2	2	5	5	4	2	4	70
77	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	74
78	1	3	5	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	5	2	5	64
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
80	3	4	2	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	2	2	5	5	4	5	83
81	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	60
82	1	3	5	4	1	3	1	4	3	4	4	4	5	1	1	1	3	4	4	4	4	64
83	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
84	3	5	3	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	1	1	4	5	4	2	3	2	69
85	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	73
86	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78
87	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	83
88	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	71
89	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	68
90	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	68
91	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	2	2	5	4	5	4	4	4	85
92	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73

92	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73
93	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	73
94	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	5	77
95	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	73
96	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	75
97	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	84
98	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	60
99	3	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	68
100	2	5	2	5	5	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
101	1	2	1	2	1	5	1	1	1	1	4	3	4	3	3	4	2	1	5	3	5	53
102	2	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	2	1	1	3	5	5	5	3	5	78
103	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	88
104	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	77
105	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	59
106	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	72
R _{hitung}	338	372	381	408	374	363	396	446	360	413	381	331	362	270	270	367	374	446	430	331	429	

Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	28

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.5333	201.223	.523	.823
VAR00002	85.4667	198.533	.556	.821
VAR00003	85.3000	194.631	.638	.818
VAR00004	85.4000	198.800	.570	.821
VAR00005	85.0667	190.961	.701	.814
VAR00006	85.7000	193.597	.685	.816
VAR00007	85.2000	199.338	.509	.823
VAR00008	85.3667	189.068	.688	.814
VAR00009	84.5000	208.810	.255	.833
VAR00010	85.5333	209.016	.243	.834
VAR00011	84.8333	192.351	.573	.819
VAR00012	84.8000	195.476	.573	.820
VAR00013	85.3667	199.826	.481	.824
VAR00014	85.4333	194.254	.593	.819
VAR00015	85.5333	202.533	.398	.827
VAR00016	84.8000	224.097	-.104	.844
VAR00017	84.8667	217.361	.104	.837
VAR00018	85.4000	220.317	.035	.837
VAR00019	84.8667	209.223	.572	.826
VAR00020	84.7667	220.254	.047	.836
VAR00021	85.0333	219.413	.045	.838

VAR00022	84.8667	211.085	.380	.829
VAR00023	85.6667	229.195	-.264	.847
VAR00024	85.1333	215.982	.160	.835
VAR00025	84.9000	219.197	.081	.836
VAR00026	84.7333	221.789	-.025	.838
VAR00027	85.0000	214.414	.195	.834
VAR00028	85.0333	219.551	.078	.836



Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.9667	71.551	.403	.824
VAR00002	86.9333	72.064	.305	.827
VAR00003	85.9333	77.375	-.079	.838
VAR00004	86.0000	79.586	-.226	.849
VAR00005	85.1000	67.472	.627	.814
VAR00006	85.8333	65.799	.644	.811
VAR00007	85.0667	73.926	.240	.829
VAR00008	85.0333	72.999	.290	.828
VAR00009	86.4333	66.530	.526	.817
VAR00010	86.0000	63.103	.786	.803
VAR00011	86.7333	73.099	.153	.837
VAR00012	85.3667	66.378	.691	.810
VAR00013	85.6667	71.954	.438	.823
VAR00014	85.3667	71.344	.435	.823
VAR00015	85.0000	68.276	.701	.813
VAR00016	85.2000	68.855	.495	.819
VAR00017	86.1000	72.921	.176	.835
VAR00018	85.0000	68.000	.675	.813
VAR00019	84.7667	72.875	.281	.828
VAR00020	85.5667	73.909	.235	.829
VAR00021	85.6000	74.041	.218	.830
VAR00022	85.4667	76.809	-.035	.840
VAR00023	85.4000	70.248	.447	.822
VAR00024	85.3667	68.516	.562	.817

Uji Validitas dan Reliabilitas *Self Regulated Learning*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	21

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

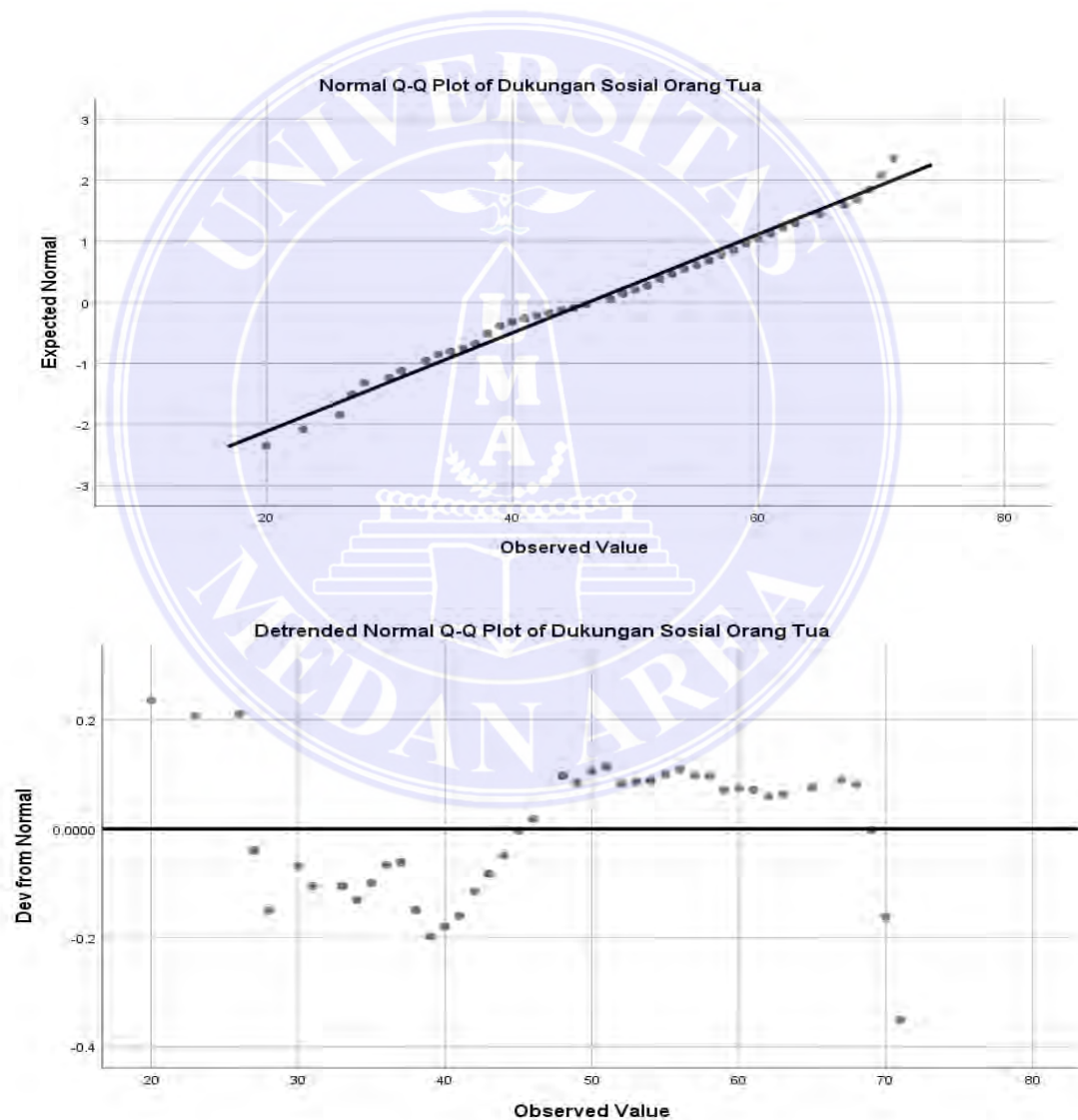
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.2333	116.599	.653	.895
VAR00002	66.9333	122.064	.458	.900
VAR00003	66.6333	118.861	.586	.897
VAR00004	66.6333	116.861	.609	.896
VAR00005	66.6667	121.609	.399	.902
VAR00006	67.1000	114.162	.653	.895
VAR00007	66.5667	124.944	.222	.907
VAR00008	66.0667	124.616	.367	.902
VAR00009	67.1000	116.507	.589	.897
VAR00010	66.5000	121.776	.402	.902
VAR00011	67.1333	119.913	.523	.899
VAR00012	67.4000	116.110	.711	.894
VAR00013	66.9667	116.033	.626	.896
VAR00014	67.8667	120.671	.526	.899
VAR00015	67.8667	120.671	.526	.899
VAR00016	67.0000	114.621	.700	.894
VAR00017	66.7667	116.875	.586	.897
VAR00018	66.0667	124.616	.367	.902
VAR00019	66.0333	122.723	.417	.901
VAR00020	67.4000	116.110	.711	.894
VAR00021	66.0667	123.513	.381	.902

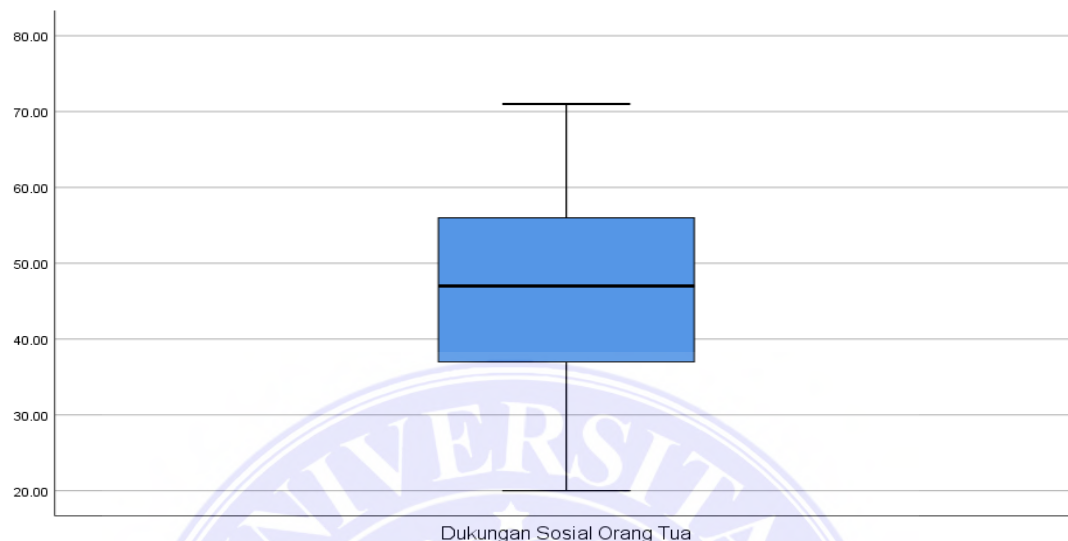
Lampiran 8 UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial Orangtua

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1 Dukungan Sosial Orang Tua	.086	106	.053	.978	106	.072

a. Lilliefors Significance Correction



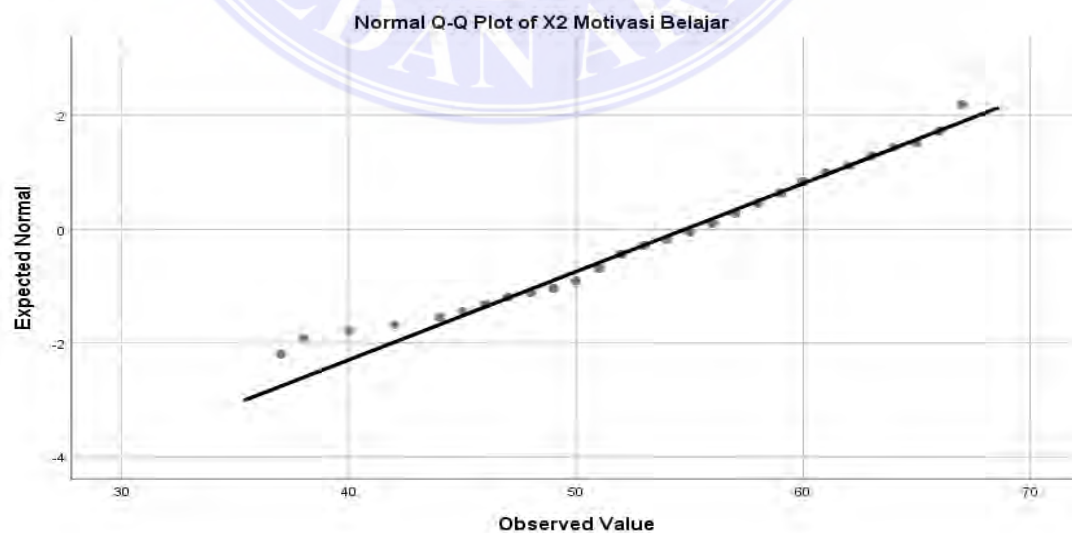


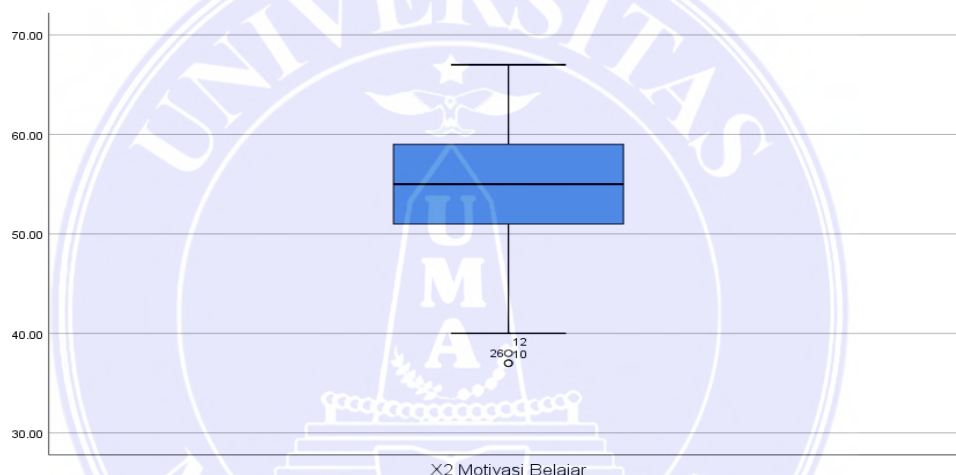
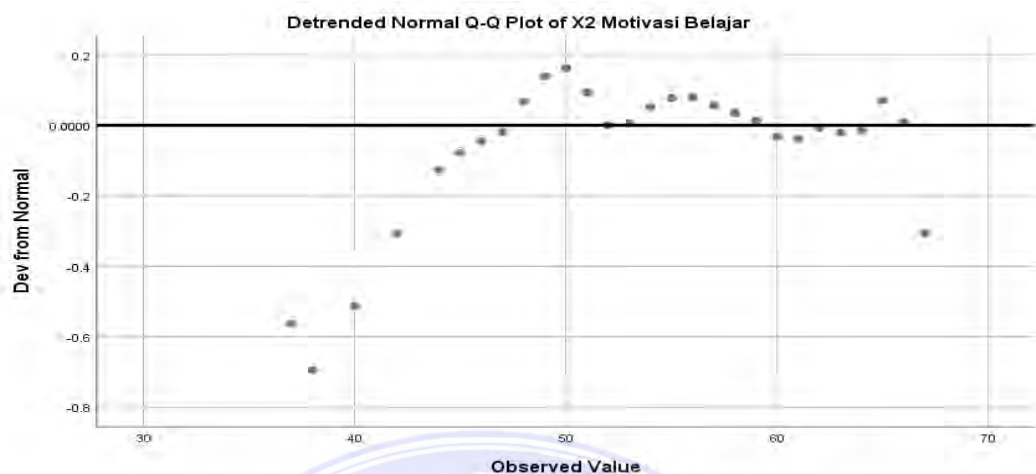
Uji Normalitas Skala Motivasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X2 Motivasi Belajar	.080	106	.094	.975	106	.042

a. Lilliefors Significance Correction





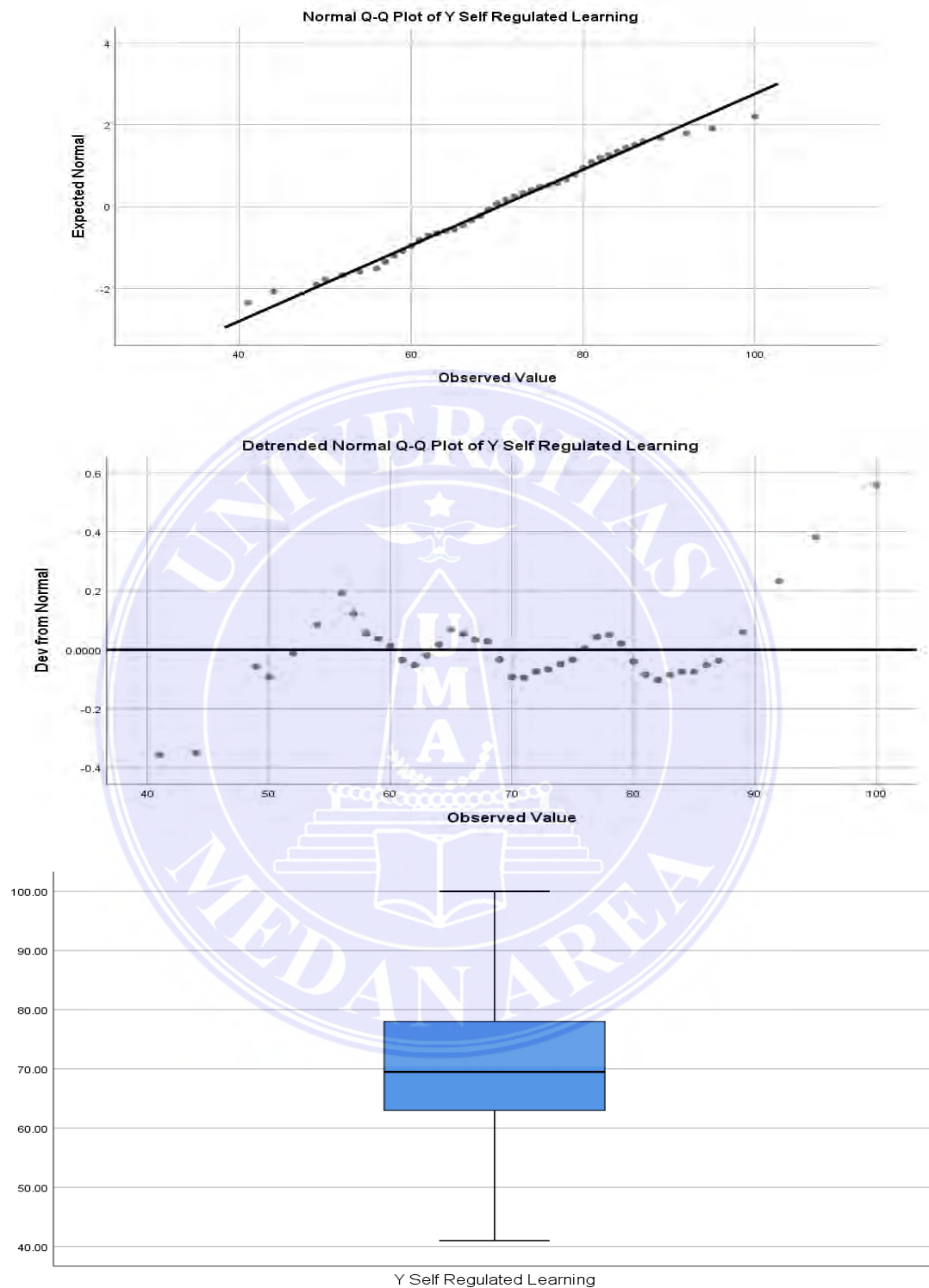
Uji Normalitas Skala Motivasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y Self Regulated Learning	.066	106	.200 [*]	.989	106	.582

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN 9 UJI LINEARITAS ANTAR VARIABLE PENELITIAN

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y Self Regulated Learning * X1 Dukungan Sosial Orang Tua	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%
Y Self Regulated Learning * X2 Motivasi Belajar	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

Uji Linearitas Dukungan Sosial Orangtua dan *Self Regulated Learning*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Self Regulated Learning * X1 Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined)	8402.162	42	200.051	1.435	.096
		Linearity	910.630	1	910.630	6.530	.013
		Deviation from Linearity	7491.532	41	182.720	1.310	.165
	Within Groups		8785.800	63	139.457		
	Total		17187.962	105			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Self Regulated Learning * X1 Dukungan Sosial Orang Tua	.230	.053	.699	.489

Uji Linearitas Motivasi Belajar dan *Self Regulated Learning*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Self Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	7506.299	27	278.011	2.240	.003
* X2 Motivasi Belajar		Linearity	4848.439	1	4848.439	39.06	.000
						1	
		Deviation from Linearity	2657.860	26	102.225	.824	.705
	Within Groups		9681.663	78	124.124		
	Total		17187.962	105			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Self Regulated Learning * X2 Motivasi Belajar	.531	.282	.661	.437

LAMPIRAN 10 UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Self Regulated Learning	69.0189	12.79433	106
X1 Dukungan Sosial Orang Tua	46.2075	12.38795	106
X2 Motivasi Belajar	54.8019	6.45043	106

Correlations

		Y Self Regulated Learning	X1 Dukungan Sosial Orang Tua	X2 Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Y Self Regulated Learning	1.000	.230	.531
	X1 Dukungan Sosial Orang Tua	.230	1.000	.030
	X2 Motivasi Belajar	.531	.030	1.000
Sig. (1-tailed)	Y Self Regulated Learning	.	.009	.000
	X1 Dukungan Sosial Orang Tua	.009	.	.380
	X2 Motivasi Belajar	.000	.380	.
N	Y Self Regulated Learning	106	106	106
	X1 Dukungan Sosial Orang Tua	106	106	106
	X2 Motivasi Belajar	106	106	106

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 Motivasi Belajar, X1 Dukungan Sosial Orang Tua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y Self Regulated Learning

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.573 ^a	.328	.315	10.58930	.328	25.141	2	103	.000

a. Predictors: (Constant), X2 Motivasi Belajar, X1 Dukungan Sosial Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5638.231	2	2819.116	25.141	.000 ^b
	Residual	11549.731	103	112.133		
	Total	17187.962	105			

a. Dependent Variable: Y Self Regulated Learning

b. Predictors: (Constant), X2 Motivasi Belajar, X1 Dukungan Sosial Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.751	9.542			.184	.855			
	X1 Dukungan Sosial Orang Tua	.221	.083	.214		2.654	.009	.230	.253	.214
	X2 Motivasi Belajar	1.041	.160	.525		6.493	.000	.531	.539	.524

a. Dependent Variable: Y Self Regulated Learning